NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *PERJALANAN PERTAMA* KARYA ARIEF MALINMUDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Alvi Martha Asshidiqi
NIM T20171087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

DALAM FILM *PERJALANAN PERTAMA* KARYA ARIEF MALINMUDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Alvi Martha Asshidiqi
NIM T20171087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :

Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *PERJALANAN PERTAMA* KARYA ARIEF MALINMUDO
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Hartono, M.Pd.	**Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.**
NIP 198690201503100 1	NIP 199006012019031012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota
1. Dr. Khotibul Umam, M.A. (.....)
2. Shidiq Ardianta, M.Pd. (.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

الْقُرْبٰى وَّذِى اِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ اللّٰهَا اِلَّا تَعْبُدُوْنَ لَا اِسْرَآءِيْلَ بَنِيْٓ مِيْثَاقَ اَخَذْنَا وَاِذْ

اِلَّا تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الزَّكٰوةَۗ وَاٰتُوا الصَّلٰوةَ وَّاَقِيْمُوا حُسْنًا لِلنَّاسِ وَقُوْلُوْا وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْيَتٰمٰى

مُّعْرِضُوْنَ وَاَنْتُمْ مِّنْكُمْ قَلِيْلًا ﴿٨٣﴾

Artinya:

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[*] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Baarah ayat 83, 300

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Syukur yang mendalam peneliti persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Khosyi'ah, serta kakak perempuan saya, Grace Novela Aryati. Terima kasih banyak untuk semuanya. Semoga Allah Swt. selalu merahmati serta melindungi Bapak, Ibu, dan Kakak. Aamiin Yarobbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo" ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang diharapkan syafaatnya kelak di Akhirat.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan Jazakumullahu aḥsanul Jaza, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.

5. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat dalam bidang akademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Shidiq Ardianta, M. P.d selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah Swt. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Jember, 27 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Alvi Martha Asshidiqi 2024: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo*
Kata Kunci : Nilai Pendidikan Akhlak, Film Perjalanan Pertama, Arief Malinmudo.

Pendidikan akhlak selalu menarik untuk diperbincangkan. Akhlak akan selalu menjadi pokok persoalan, dan permasalahan yang utama, karena pada dasarnya akhlak berhubungan dengan perilaku manusia. Mempertimbangkan bahwasanya pendidikan akhlak memiliki banyak kebermanfaatan untuk manusia terutama dalam hal ini pelajar, maka dibutuhkan berbagai usaha sejak dini untuk mengajarkan dan menanamkan nilai pendidikan akhlak untuk para pelajar yang mana di dalamnya dapat menggunakan berbagai sumber belajar misalnya yaitu buku, koran hingga film. Dibutuhkan media efektif untuk menyampaikan pesan moral dan pendidikan termasuk melalui film yang berjudul "Perjalanan Pertama" karena mengandung nilai akhlak yang penting bagi pendidikan pelajar.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo? 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo? 3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo? 4) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo? 5) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan masyarakat dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka untuk menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam film "Perjalanan Pertama" melalui analisis isi dan pendekatan semiotik Roland Barthes. Objek penelitian adalah konsep nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut, dengan sumber data primer berupa film itu sendiri dan sumber data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi dari menonton dan mencatat adegan film, sementara analisis data dengan mengidentifikasi tanda dan simbol, serta menginterpretasikan maknanya

Hasil penelitian ini sebagai berikut, bahwa film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo mengandung berbagai nilai pendidikan akhlak yang tergambar melalui adegan, dialog, dan perilaku tokoh-tokohnya. Nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT meliputi tauhid, taubat, husnudzan, dzikrullah, tawakal, dan tadharru. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, syukur, amanah, jujur, dan ihsan. Nilai akhlak terhadap keluarga meliputi birrul walidain, mendidik, dan memelihara keluarga. Akhlak terhadap masyarakat mencakup ta’awun, tawadlu, hormat kepada teman, menjaga silaturahmi, dan berbuat baik kepada tetangga. Akhlak terhadap lingkungan meliputi menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**

A. Penelitian Terdahulu 10

B. Kajian Teori 16

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak 16

2. Dasar Hukum Pendidikan Akhlak 20

3. Tujuan Pendidikan Akhlak 22

4. Macam-Macam Akhlak 22

5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak 23

6. Tinjauan Umum Tentang Film 30

BAB III METODE PENELITIAN **38**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Objek Penelitian 38
C. Sumber Data 39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data 40
F. Keabsahan Data 42
G. Tahap-tahap Penelitian 42
BAB IV PEMBAHASAN 44
A. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah 44
B. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri 58
C. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga 77
D. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat 86
E. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan 104
BAB V PENUTUP 109
A. Simpulan 109
B. Saran-saran 110
DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN
Lampiran 1 Pernyatan Keaslian Tulisan 119
Lampiran 2 Matriks Penelitian 120
Lampiran 3 Profil Film Perjalanan Pertama Dan Sinopsisnya 125
Lampiran 4 Biodata Penulis 128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 13
Tabel 4.1 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah..... 44
Tabel 4. 2 Perilaku Mentauhidkan Allah Swt..... 45
Tabel 4. 3 Perilaku Mentauhidkan Allah Swt..... 46
Tabel 4. 4 Perilaku Mentauhidkan Allah Swt..... 48
Tabel 4. 5 Perilaku Taubat (Menyesali Perbuatan Buruk) 49
Tabel 4. 6 Perilaku Husnuzhan (berprasangka baik 50
Tabel 4. 7 Perilaku Husnuzhan (berprasangka baik)..... 52
Tabel 4. 8 Perilaku Dzikrullah 53
Tabel 4. 9 Perilaku Dzikrullah 55
Tabel 4. 10 Perilaku TawakaL..... 56
Tabel 4. 11 Perilaku Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)..... 57
Tabel 4. 12 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri 59
Tabel 4. 13 Perilaku Sabar 60
Tabel 4. 14 Perilaku Sabar 61
Tabel 4. 15 Perilaku Sabar 63
Tabel 4. 16 Perilaku Sabar 64
Tabel 4. 17 Perilaku Syukur..... 65
Tabel 4. 18 Perilaku Syukur..... 67
Tabel 4. 19 Perilaku Amanah 68
Tabel 4. 20 Perilaku Amanah 69
Tabel 4. 21 Perilaku Amanah 71
Tabel 4. 22 Perilaku Amanah 72
Tabel 4. 23 Perilaku Jujur..... 73
Tabel 4. 24 Perilaku Jujur..... 74
Tabel 4. 25 Perilaku Ihsan..... 76
Tabel 4.26 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga..... 77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4. 27 Perilaku Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)..... 78
Tabel 4. 28 Perilaku Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)..... 79
Tabel 4. 29 Perilaku Membina dan Mendidik Keluarga 81
Tabel 4. 30 Perilaku Membina dan Mendidik Keluarga 82
Tabel 4. 31 Perilaku Memelihara Keturunan 84
Tabel 4. 32 Perilaku Memelihara Keturunan 85
Tabel 4. 33 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat..... 86
Tabel 4. 34 Perilaku Ta'awun (saling tolong menolong) 88
Tabel 4. 35 Perilaku Ta'awun (saling tolong menolong) 89
Tabel 4. 36 Perilaku Ta'awun (saling tolong menolong) 91
Tabel 4. 37 Perilaku Tawadlu (merendahkan diri terhadap sesama)..... 92
Tabel 4. 38 Perilaku Hormat kepada teman dan sahabat 94
Tabel 4. 39 Perilaku Hormat kepada teman dan sahabat 95
Tabel 4. 40 Perilaku Menjaga silaturahmi..... 96
Tabel 4. 411 Perilaku Menjaga silaturahmi..... 98
Tabel 4. 42 Perilaku Menjaga silaturahmi..... 99
Tabel 4. 43 Perilaku Berbuat baik kepada tetangga 100
Tabel 4. 44 Perilaku Berbuat baik kepada tetangga 102
Tabel 4. 45 Perilaku Berbuat baik kepada tetangga 103
Tabel 4.46 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan 104
Tabel 4. 47 Perilaku Menjaga dan memelihara lingkungan..... 105
Tabel 4. 48 Perilaku Memanfaatkan lingkungan dengan baik 106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Akhlak 30
Gambar 4. 1 Gaek Tan mengucapkan basmalah 46
Gambar 4. 2 Gaek Tan mengucapkan Istigfa 47
Gambar 4. 3 Lantunan kalimat tahlil..... 48
Gambar 4. 4 Gaek Tan menyesali perbuatannya 49
Gambar 4. 5 Yahya meyakinkan Gaek Tan untuk berprasangka baik..... 51
Gambar 4. 6 Gaek Tan berprasangka baik perihal takdir yang dialaminya 52
Gambar 4. 7 Gaek Tan mengucapkan kalimat istigfar 54
Gambar 4. 8 Lantunan kalimat tahlil..... 55
Gambar 4. 9 Gaek Tan sedang berdoa..... 56
Gambar 4. 10 Gaek Tan sedang salat kemudian berdoa 58
Gambar 4. 11 Yahya di ejek oleh temannya 61
Gambar 4. 12 Gaek Tan dan Yahya mendorong motornya yang mogok 62
Gambar 4. 13 Yahya meminta Gaek Tan untuk bersabar 63
Gambar 4. 14 Gaek Tan meminta Yahya untuk bersabar 65
Gambar 4. 15 Gaek Tan mengucap syukur 66
Gambar 4. 16 Garin mengucapkan kalimat hamdalah 67
Gambar 4. 17 Yahya menerima amanah dari Zakia 68
Gambar 4. 18 Gaek Tan menyampaikan perjalanan yang masih jauh 70
Gambar 4. 19 Gaek Tan melaksanakan amanah dari almarhum istrinya 71
Gambar 4. 20 Yahya menyerahkan lukisan pada Muhtar..... 72
Gambar 4. 21 Yahya meminta Gaek Tan untuk jujur 74
Gambar 4. 22 Gaek Tan jujur menceritakan kisahnya 75
Gambar 4. 23 Yahya memberikan sedikit rezeki pada seseorang 76
Gambar 4. 24 Yahya membawa dan mencucikan piring Gaek Tan..... 78
Gambar 4. 25 Yahya membantu mencari kunci Gaek Tan yang hilang 80
Gambar 4. 26 Yahya menerima prestasi di sekolah 81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 27 Gaek Tan memberi nasihat 83
Gambar 4. 28 Gaek Tan mengajak dan memberi makan pada Yahya 84
Gambar 4. 29 Gaek Tan merawat Yahya 85
Gambar 4. 30 Yahya megejar Gaek Tan dengan ditolong 88
Gambar 4. 31 Yahya dan Gaek Tan membantu Fahmi 90
Gambar 4. 32 Masyarakat saling tolong menolong pada acara pernikahan..... 91
Gambar 4. 33 Gaek Tan mengatakan bahwa dirinya hanyalah pelukis 93
Gambar 4. 34 Nurma mengucapkan salam 94
Gambar 4. 35 Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya 95
Gambar 4. 36 Gaek Tan menyapa para tetangga..... 97
Gambar 4. 37 Ibu Fahmi mengajak Yahya untuk makan bersama..... 98
Gambar 4. 38 Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya 99
Gambar 4. 39 Yahya membantu membawa barang Nek Piah 101
Gambar 4. 40 Gaek Tan membeli bahan bakar 102
Gambar 4. 41 Apuak membantu memompa ban milik Gaek Tan 103
Gambar 4. 42 Masyarakat menjaga dan memelihara tanaman 105
Gambar 4. 43 Yahya membawa beberapa batang kayu..... 107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembahasan pendidikan akhlak akan selalu menarik untuk diperbincangkan. Akhlak akan selalu menjadi pokok persoalan, dan permasalahan yang utama, karena pada dasarnya akhlak berhubungan dengan perilaku manusia. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan social masyarakat. Kedudukan akhlak menempati posisi yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Hakikat pendidikan akhlak menurut perspektif Islam adalah berupaya untuk menjadikan manusia memiliki sikap yang lebih baik dalam hal moral agar bisa menjadi pintu kebaikan yang sekaligus menutup keburukannya agar mampu menjadi manusia yang berakhlak. Akhlak tidak sebatas halnya sebagai bentuk pengajaran, akan tetapi juga harus diupayakan agar dapat diimplementasikan dan sebagai landasan pertimbangan untuk mengambil perbuatan.Pendidikan Islam merupakan kerangka konseptual yang mendasari pendekatan dan tujuan pendidikan dalam konteks ajaran Islam. Filosofis Pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang dalam aspek jasmani, rohani, intelektual, dan moralitas yang mencakup ajaran tentang akhlak.[1] Ajaran tentang akhlak mulai mulai berkembang dengan munculnya Islam. Menurut perspektif Islam, akhlak yang baik *(akhlaq almahmudah* adalah warisan kemanusiaan yang diturunkan antar generasi.[2] Berdasarkan pandangan dari Ibnu miskawaih akhlak bertujuan untuk menjadikan seseorang memiliki sikap dan tindakan yang bernilai untuk

[1] Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih", *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No.1, (2020): 16.

[2] Damanhuri, *Akhlak Prespektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), 75.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendapatkan kesempurnaan dan kebahagiaan.[3]

Akhlak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam dan banyak diatur dalam Al-Quran. Al-Quran memberikan pedoman komprehensif tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia. Misalnya Firman Allah SWT [4]:

وَذَكَرَ الْاٰخِرَ وَالْيَوْمَ اللهَ يَرْجُوا كَانَ لِّمَنْ حَسَنَةٌ اُسْوَةٌ اللهِ رَسُوْلِ فِيْ لَكُمْ كَانَ لَقَدْ كَثِيْرًاۗ اللهَ

Artinya:*"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah"*

Ayat ini menekankan pentingnya menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan panduan yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana setiap manusia harus mengembangkan dan mempraktikkan akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun sosial.

Mempertimbangkan bahwasanya pendidikan akhlak memiliki banyak kebermanfaatan untuk manusia terutama dalam hal ini pelajar, maka dibutuhkan Berbagai usaha sejak dini untuk mengajarkan dan menanamkan berbagai nilai pendidikan akhlak untuk para pelajar sehingga meminimalisir adanya penyimpangan. Upaya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para pelajar bisa dilakukan melalui proses pendidikan yang mana di dalamnya dapat menggunakan berbagai sumber belajar misalnya yaitu buku, koran hingga film. Film sendiri termasuk wujud dari karangan sastra visual yang efektif karena mampu sebagai media penyampai pesan moral dan pendidikan secara lebih menarik dan mudah dipahami melalui cerita dan visualisasi.

Film dapat memainkan peran penting dalam pendidikan akhlak dengan cara menyajikan contoh-contoh nyata dari perilaku yang baik dan buruk, serta konsekuensi dari tindakan-tindakan tersebut. Melalui penyajian tayangan yang bisa menstimulasi nilai-nilai akhlak dan pendidikan, film dapat menjadi alat

[3] Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih", *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, kkkkkkNo.1, (2020): 16.

[4] Quran Surat Al-Ahzab ayat 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Termasuk film yang bisa dijadikan media dalam hal pendidikan akhlak yaitu "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo. Film ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menyisipkan berbagai nilai pendidikan akhlak yang relevan bagi penonton, khususnya bagi peserta didik.

Film perjalanan pertama ditulis dan disutradarai Arief Malinmudo Serta diproduksi Mahakarya Pictures dan D'ayu Pictures. Film perjalanan pertama mempunyai genre petualangan dan kekeluargaan yang mengkisahkan seorang kakek dengan cucunya. Film perjalanan pertama dapat dilihat setiap kalangan sangat cocok sebagai tayangan untuk anak berumur 7 Hingga 15 tahun yang memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Film perjalanan pertama ini memakai gaya bahasa berupa bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau dalam dialog filmnya. Film tersebut menyajikan permasalahan terkait karakter tanda moral dan akhlak. Film tersebut juga membahas terkait dengan akhlak terpuji dan akhlak. Film tersebut dimainkan oleh banyak pemeran tokoh yang mampu menjiwai peranannya dan mampu menampilkan pesan dan nilai dalam film tersebut.

Sebelum tayang di seluruh bioskop Indonesia, film Perjalanan Pertama pernah diputar di gelaran Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2021. Film garapan sutradara Arief Malinmudo itu terpilih ikut berkompetisi dalam gelaran Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2021di Yogyakarta pada 27 November hingga 4 Desember 2021. Film Perjalanan Pertama melibatkan aktor cilik asal Indonesia, yakni Muzakki Ramdhan, dan aktor senior asal Negeri Jiran, Dato Tamimi Siregar. Film Perjalanan Pertama tayang di bioskop mulai 14 Juli 2022. Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) merupakan salah satu festival film yang cukup bergengsi dan diperhitungkan di kawasan Asia. Akting Muzzaki Ramdhan begitu kuat meski beradu akting dengan Dato Tamimi Siregar yang kini berusia 72 tahun itu. Tidak hanya aktor dari dua negara saja, Dendi Reynando yang menjadi produser film Perjalanan Pertama sekaligus CEO Mahakarya Pictures, juga menggadeng D Ayu Pictures, rumah produksi Malaysia. Film Perjalanan Pertama juga dibintangi Adinda Thomas, Randy

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pangalila, Gilang Dirga, dan Ricky Komo. Sebelumnya, film yang juga masuk dalam nominasi Best Feature Drama Muslim Film Festival di Australia 2021.

Berlandaskan pemaparan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji cara mendalam terkait nilai pendidikan akhlak dalam hal akhlak terhadap diri sendiri keluarga dan masyarakat yang termuat dalam film perjalanan pertama dengan penelitian berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo"

B. Fokus Penelitian

Maka dari itu fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Diri Sendiri dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Keluarga dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Masyarakat dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo?
5. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah suatu gambaran terkait arah mengadakan suatu penelitian yang berangkat dari permasalahan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Diri Sendiri dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo

4. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Masyarakat dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo
5. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Lingkungan dalam film “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa membawa kebermanfaatan untuk berbagai pihak terutama bagi peneliti, pelajar dan juga peneliti berikutnya manfaat Dalam penelitian ini bisa dibagi dalam dua jenis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

a. Adanya penelitian ini semoga membawa kebermanfaatan untuk bisa mengembangkan pengetahuan terkait pendidikan Agama Islam terutama yang menyangkut pendidikan akhlak serta bisa menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang mengangkat kesamaan tema sekaligus memperkaya koleksi kepustakaan di kampus UIN KH Achmad Siddiq.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti: bisa memperkaya pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait pengimplementasian dan penanaman nilai pendidikan akhlak dengan memanfaatkan berbagai karya sastra termasuk karya film perjalanan pertama karya Arief Malimundo

b. Untuk siswa: menjadi stimulan bagi siswa untuk bersedia mengimplementasikan nilai pendidikan akhlak yang termuat dalam film perjalanan pertama

c. Untuk peneliti berikutnya: bisa dijadikan tambahan referensi maupun rujukan bagi peneliti yang hendak mengangkat tema terkait pendidikan akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat pengertian dari berbagai istilah penting berdasarkan judul yang diteliti dan bertujuan untuk mengurangi adanya kesalahan dalam memberikan makna terhadap istilah tersebut. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:[5]

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan perasaan dan keyakinan yang dipercayai sehingga menjadi identitas dengan karakteristik dan corak khusus yang mempengaruhi cara pandang perasaan hingga perilaku seseorang.[6] Pendidikan merupakan pengajaran dengan kesadaran dari pendidik terkait tumbuh kembang fisik dan mental para pelajar sehingga dapat memiliki kepribadian yang baik. Akhlak menurut KBBI memiliki definisi sebagai kelakuan dan budi pekerti. Akhlak menurut literatur Arab adalah wujud jamak dari kata *khuluq* dengan arti yaitu kebiasaan dan latihan.[7] Bisa disimpulkan bahwasanya nilai pendidikan akhlak merupakan perasaan dan keyakinan yang membentuk identitas seseorang dan mempengaruhi pola pikir, perasaan, serta perilaku, yang ditanamkan melalui bimbingan sadar oleh pendidik untuk mengembangkan budi pekerti dan kebiasaan baik dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Abudin Muhammad Abdullah ad-Diraz ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima,[8] di antaranya sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah yakni mengakui dan mengesahkan bahwasanya tidak terdapat Tuhan kecuali Allah 2) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, syukur, berbuat kebaikan dan taat kepada perintah Allah SWT 3) Akhlak terhadap keluarga meliputi berbakti terhadap kedua orang tua,

---

[5] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Jember Press, 2023), 45.

[6] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

[7] M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), 120.

[8] Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 3, No 2, 2020. 145.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendidik dan membina keluarga, menjaga keturunan 4) Akhlak terhadap masyarakat yaitu menjalin silaturahmi dengan saudara sehingga memperkuat kekerabatan 5) Akhlak terhadap lingkungan ditujukan untuk dapat menciptakan kebaikan dalam suasana bermasyarakat merawat dan menjaga kenyamanannya dan tidak menjadikan lingkungan tersebut rusak.[9]

2. Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo

"Perjalanan Pertama" adalah film ketiga dari Arief Malimundo, yang juga menyutradarainya. Film ini mengisahkan keluarga Minang, yaitu Pak Tan (diperankan oleh Ahmad Tamimi Siregar) dan cucunya Yahya (diperankan oleh Muzakki Ramdhan). Pak Tan adalah pelukis dan pembuat mahar cincin di seminar "Warisan Chaniago," sedangkan Yahya adalah siswa sekolah dasar yang cerdik dan penasaran. Permasalahan muncul karena Yahya tidak tahu siapa orang tuanya, karena ia hanya tinggal dengan kakeknya. Keinginan Yahya untuk mengetahui orang tuanya semakin besar seiring waktu. Suatu hari, Yahya dan Pak Tan mengirim pesanan lukisan untuk Muchtar (diperankan oleh Randy Pangalila) di Bukik Gadang dengan mengendarai Vespa. Selama perjalanan, kisah keluarga yang belum diketahui Yahya mulai terbuka, dan keingintahuannya tentang orang tuanya perlahan mulai terjawab..[10]

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menjelaskan terkait deskripsi alur penyusunan skripsi dari bab pendahuluan sampai dengan penutup. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, fokus permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta definisi istilah dan juga sistematika pembahasan

BAB II Kajian Kepustakaan memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian

---

[9] Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendais*, Vol. 2 No. 2, (2020): 205.

[10] Erika Erilia, "Sinopsis Film Perjalanan Pertama dan Jadwal Tayang di Bioskop", https://tirto.id/gtMX , diakses pada Minggu, 29 Januari 2024, pukul 21:17 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan keabsahan data

BAB IV Hasil Penelitian yang memuat objek penelitian, penyajian dan analisis data

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam bagian ini akan menyajikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu tersebut bisa dijadikan dasar untuk mengetahui posisi dan orisinalitas penelitian dari peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dian Manita Bella Junaedi (2023) berjudul "Pesan Dakwah Pada Film Perjalanan Pertama (Analisis Wacana Menurut Teori Van Dijk)" Penelitian ini mengidentifikasi dialog dan gambar dalam film yang menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut, menekankan pentingnya film sebagai media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama.[11]

Hasil studi menjelaskan bahwasanya film Ini mengandung pesan dakwah yang terbagi dalam tiga jenis utama: akidah, syariah, dan akhlak. Selain berfungsi sebagai hiburan, film ini juga dikemas dengan nilai-nilai dakwah yang dapat dijadikan contoh bagi penonton. Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan film "Perjalanan Pertama" sebagai objek kajian utama dan kualitatif untuk menganalisis data dari film tersebut serta mencari nilai dakwah dan nilai pendidikan dalam film tersebut. Letak perbedaannya Yaitu fokus analisis dan pendekatan teoritis. Penelitian penulis berorientasi terhadap nilai pendidikan akhlak dalam film perjalanan pertama, sedangkan Dian Anita memakai analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang dikategorikan menjadi akidah, syariah, dan akhlak.

[11] Dian Manita, "Pesan Dakwah Pada Film Perjalanan Pertama (Analisis Wacana Menurut Teori Van Dijk*", Skripsi,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kedua, skripsi Siti Wasilatur berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Program Animasi Serial Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik" tahun 2022. Skripsi ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Riko The Series season 2 dan relevansinya terhadap penguatan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi scane-scane dari episode-episode tertentu dalam film.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT, sesama makhluk, dan diri sendiri. Film ini relevan sebagai media pendidikan karakter yang mendukung nilai religius, nasionalis, dan integritas peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus nilai pendidikan akhlak dan jenis penelitian kepustakaan, sementara perbedaannya ada pada objek penelitian, yakni film animasi Riko The Series versus film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo. [12]

Ketiga, penelitian Ainun Kamala & Desyarini Puspita Dewi (2023): "Kepribadian Tokoh Yahya dalam Film Perjalanan Pertama 'The Wheels of Life' dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Yahya didominasi oleh ego, yang mempengaruhi tingkah lakunya dalam menghadapi kenyataan dan menyelesaikan masalah. Yahya direpresentasikan menjadi suatu tokoh dengan keberanian untuk mengambil keputusan dan menghindari konflik. Penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa pemahaman tentang kepribadian tokoh dalam film bisa dijadikan materi pembelajaran di SMA, membantu siswa menganalisis karakter dan memahami pengaruh struktur kepribadian terhadap

[12] Siti Wasilatur Rosidah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Program Animasi Serial Riko *The Series* dan Relevansinya Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik*", Skripsi*, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tingkah laku.[13] Letak persamaannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada nilai-nilai yang ditunjukkan melalui karakter dalam film "Perjalanan Pertama" serta berusaha memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan atau dianalisis dalam konteks pendidikan. Perbedaan utama adalah dalam penelitian Ainun Kamala & Desyarini Puspita Dewi berfokus pada analisis kepribadian tokoh menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menekankan pada struktur kepribadian tokoh Yahya, seperti id, ego, dan superego, serta bagaimana mekanisme pertahanan tokoh ini dalam menghadapi perundungan dan mengaitkan hasil analisis dengan pembelajaran sastra di SMA, sedangkan penelitian penulis fokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak secara lebih umum dan tidak spesifik pada analisis psikologis atau penggunaan teori psikoanalisis.

Keempat, jurnal dari Anissa Fitry berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang pada tahun 2022" yang mengkaji nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka dan memakai data primer dari film serta data sekunder dari buku dan naskah pustaka. Peneliti memakai metode analisis isi.

Hasil studi Mengidentifikasi lima kelompok nilai akhlak yaitu: terhadap Allah, terhadap Rasulullah, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia dan terhadap alam semesta. Kekurangan jurnal ini adalah hanya membahas satu kelompok nilai akhlak secara rinci dalam hasil penelitian. Penelitian ini serupa dalam fokus pada nilai pendidikan akhlak dan metode kualitatif, tetapi berbeda pada objek film yang dikaji.[14]

Kelima, buku M. Quraish Shihab berjudul "Yang Hilang Dari Kita: Akhlak", pada tahun 2022 yang yang membahas tentang konsep akhlak, baik dan buruk, serta pentingnya akhlak dalam Islam.

---

[13] Ainun Kamala, "Kepribadian Tokoh Yahya dalam Film Perjalanan Pertama 'The Wheels of Life' dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA", *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* Vol. 4, (2023):1-22.

[14] Annissa dan Rengga, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, 2022, 577-583.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Buku ini mencakup pembahasan tentang akhlak sebagai inti dari agama Islam, sopan santun, dan berbagai pertanyaan seputar akhlak. Buku ini menekankan bahwasanya Islam merupakan agama yang menghormati dan mengajarkan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini memberikan dasar filosofis yang kuat untuk penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, meskipun tidak secara langsung membahas film sebagai media pendidikan akhlak.[15]

Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan kali ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	"Pesan Dakwah Pada Film Perjalanan Pertama (Analisis Wacana Menurut Teori Van Dijk)". (Dian Manita Bella Junaedi 2023)	menggunakan film "Perjalanan Pertama" sebagai objek kajian utama dan kualitatif untuk menganalisis data pada film serta mencari nilai dakwah atau nilai pendidikan dalam film tersebut.	Letak Perbedaannya yaitu fokus analisis dan pendekatan teoritis. Penelitian penulis menitikberatkan terhadap nilai pendidikan akhlak pada film, sedangkan Dian Manita Bella Junaedi menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang dikategorikan menjadi akidah, syariah, dan akhlak.
2	Siti Wasilatur "Nilai-Nilai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang	perbedaannya ada pada objek penelitian, yakni film

[15] M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 1-304.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Pendidikan Akhlak pada Program Animasi Serial Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik" tahun 2022.	akan dilakukan terletak pada fokus nilai pendidikan akhlak dan jenis penelitian kepustakaan,	animasi Riko The Series versus film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo.
3	"Kepribadian Tokoh Yahya Dalam Film Perjalanan Pertama 'The Wheels Of Life' Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di SMA" (Ainun Kamala, Desyarini Puspita Dewi, 2023)	Letak persamaannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada nilai-nilai yang ditunjukkan melalui karakter dalam film "Perjalanan Pertama" serta berusaha memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan atau dianalisis dalam konteks pendidikan.	Perbedaan utama adalah dalam penelitian ini berfokus pada analisis kepribadian tokoh menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menekankan pada struktur kepribadian tokoh Yahya, seperti id, ego, dan superego, serta bagaimana mekanisme pertahanan tokoh ini dalam menghadapi perundungan dan mengaitkan hasil analisis dengan pembelajaran sastra di SMA, sedangkan penelitian penulis fokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak secara lebih umum dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			tidak spesifik pada analisis psikologis atau penggunaan teori psikoanalisis.
4	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang (Anissa Fitry dan Rengga Satria, 2022)	Fokus pada nilai pendidikan akhlak, metode kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (library research)	Objek penelitian: film "Iqro: Petualangan Meraih Bintang"
5	Yang Hilang Dari Kita: Akhlak (M. Quraish Shihab, 2022)	Membahas tentang akhlak dalam konteks luas, relevansi pendidikan akhlak dalam Islam	Format buku, bukan penelitian ilmiah; isi buku mencakup konsep umum akhlak dalam Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Persamaan tersebut terletak pada nilai pendidikan akhlak dan pendekatan kualitatif jenis kepustakaan. Sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengidentifikasi pesan dakwah dan analisis kepribadian tokoh menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud sedangkan penulis menitikberatkan penelitian ini terhadap nilai pendidikan akhlak pada film menggunakan teknik semiotic Roland Barthes.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai memiliki akar kata *vale're* dalam bahasa Latin dengan makna yaitu berdaya, berguna, mampu dan berlaku yang menjadikan nilai dapat diterjemahkan sebagai hal yang baik, memiliki kebermanfaatan dan kebenaran berdasarkan perspektif individual maupun komunal. Nilai merupakan kualitas yang dimiliki oleh setiap hal sehingga membuat hal tersebut memiliki kebergunaan, harga dan diinginkan sehingga menjadikan individu yang paham akan nilainya menjadikan hal tersebut bermartabat.[16]

Nilai agama Islam mempunyai dampak signifikan terkait kehidupan masyarakat. Sumber dari nilai-nilai dalam agama Islam dapat merujuk pada dua jenis nilai yakni:

a. Nilai Ilahi, merupakan yang bersumber kepada firman Allah dengan perantara Rasul dan dapat berwujud dalam bentuk Iman ketakwaan dan keadilan dan diabadikan melalui wahyu Allah dalam Al-Quran dan Sunnah
b. Nilai Insani adalah suatu nilai dimana pertumbuhan dan perkembangannya didasarkan atas kesepakatan masyarakat melihat dari keadaan sosial masyarakat tersebut dan dapat pula dilandasi oleh moralitas dan keagamaan masyarakat, hukumnya yang diberlakukan dan logika serta perspektif keadilan masyarakat.[17]

Banyak dari para ahli yang memberikan definisi untuk nilai, diantaranya: Sofyan Sauri yang menjelaskan bahwasanya nilai merupakan fitrah dan dapat mengalami perkembangan dan menginternal pada diri individu agar bisa mendapatkan kemuliaan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.[18] Berikutnya yaitu Danadjaja, nilai merupakan penghayatan individu terhadap suatu konsep terkait hal yang dianggap

---

[16] Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 56

[17] Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol.4, No.2, (2018): 107.

[18] Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 61-67

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penting, baik dan benar.[19] Sumantri menerangkan bahwasanya nilai adalah setiap hal yang terkandung dalam hati nurani sekaligus menjadi prinsip dan dasar akhlak sehingga dapat mengindahkan hati dan tindakannya.[20] Berdasarkan pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya nilai merupakan ukuran seseorang sebagai dasar menganggap suatu hal adalah kebaikan maupun keburukan.

Pendidikan sendiri menurut pasal 1 UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwasanya:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, srta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[21]

Berdasarkan pasal 1 PP No 57 Tahun 2021 menjelaskan bahwasanya pendidikan "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan".[22]

Definisi pendidikan menurut pakar pendidikan dalam hal terminologi yaitu: [23]

1) Edgar Dalle, menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah upaya dengan kesadaran dari keluarga, masyarakat hingga pemerintahan yang mana di dalamnya mencakup aktivitas untuk membimbing, mengajarkan dan melatih peserta didik baik menggunakan fasilitas sekolah maupun di luar sekolah untuk memahami peranannya secara sosial.

[19] Murjani, "Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan", *Adiba: Journal of Education*, Vol. 1 No. 1, (2021): 109.

[20] Rizali Hadi, *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnus (Suatu Pengalaman Empiris)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), 23.

[21] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

[22] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.

[23] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Plato menjelaskan bahwasanya pendidikan mendorong seseorang berkembang baik dalam hal akal dan jasmani melalui setiap hal dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan.
3) Langeveld, pendidikan merupakan suatu upaya, mempengaruhi, melindungi dan membantu individu terutama anak mencapai kedewasaannya dan menjalankan peranannya dalam kesehariannya.
4) Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan usaha mengembangkan budi pekerti dalam hal ini karakteristik batin seseorang, pemikiran atau kemampuan intelektualitas seseorang melalui fasilitas taman siswa yang tidak boleh untuk dipisah-pisahkan Agar dapat mencapai kesempurnaan dalam hidup dan menghidupi peserta didik sesuai dunianya .[24]
5) John S. Brubacher, pendidikan merupakan tahapan untuk mengoptimalkan bakat, kompetensi dan kapasitas seseorang melalui kebiasaan dan menyempurnakannya agar lebih baik serta ditunjang Melalui penggunaan media atau alat untuk membantu individu lainnya maupun pribadinya sendiri sehingga dapat meraih tujuannya.[25]

Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah proses membimbing dan membina dari manusia dewasa atau pengajar terhadap anak atau pelajar agar membantu meraih pendewasaan

Akhlak sendiri adalah wujud jamak kata *khuluq*, dengan makna yaitu tabiat atau Perangai dengan akar kata yaitu *khalq* dengan makna yaitu ciptaan atau kejadian. Akhlak dalam hal epistemologi dapat diartikan menjadi tabiat maupun Perangai dari suatu perilaku.[26] Akhlak diterjemahkan menjadi *character* dalam bahasa Inggris dan berdasarkan

[24] Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 30

[25] Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

[26] Imam Syafie, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengalaman Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 139.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ensiklopedia Islam akhlak diartikan sebagai kondisi dalam diri manusia yang menimbulkan tindakan yang dinilai secara otomatis dengan tidak membutuhkan pertimbangan maupun pemikiran.[27]

Akhlak berdasarkan pendapat ulama secara terminologis dapat diartikan menjadi:

1) Imam Al-Ghazali, menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan sifat dalam jiwa seseorang sehingga membuahkan tindakan yang mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan tertentu.[28]
2) Ibnu Maskawaih, menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan sifat pada jiwa seseorang sekaligus menjadi stimulan mengambil tindakan tertentu dengan tidak membutuhkan pertimbangan lebih lanjut.[29]
3) Ibrahim Anis, yang menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan sifat pada jiwa seseorang yang karenanya akan menimbulkan banyak tindakan baik dengan konotasi negatif maupun positif dan tidak memerlukan suatu pemikiran yang mendalam
4) Moh Abdul Aziz al-Khuly, yang menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan sifat dari kejiwaan seseorang yang telah terlatih secara konsisten yang menjadikannya mudah untuk individu tersebut dalam mengambil sebuah perbuatan maupun perilaku dengan tidak didasari perenungan maupun pemikiran yang mendalam.[30]
5) Ahmad Amin, yang menerangkan bahwasanya akhlak merupakan kehendak yang telah dibiasakan dan dilakukan berulang yang pada akhirnya menciptakan watak.[31]

---

[27] Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 75.

[28] Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif Insklusif", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 1, 2020, 39.

[29] Mustopa, "Baik Buruk dalam Prespektif Ilmu Akhlak", *Jurnal Yazqin*, Vol.4, No. 2, (2018): 386.

[30] Titin Mariatul Qiptiyah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak (Prespektif Al Quran dan hadits)", *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 2, (2020): 111.

[31] Moch Solich, "Akhlak Bagi Pencari Ilmu", *Jurnal Ats-Tsaqofi*, Vol.1, No.2, (2019): 102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat pembentuk pribadi individu. Sifat bisa dilihat Jika Individu memiliki tindakan dengan konotasi negatif maupun positif dilaksanakan dengan cenderung spontan dan mudah sekaligus tidak didasari sifat paksaan maupun dorongan terlebih dulu.

2. Dasar Hukum Pendidikan Akhlak

Baik buruknya suatu akhlak menurut perspektif Islam berlandaskan atas Al-Quran dan as-sunnah. Setiap tindakan yang dianjurkan oleh Al-Quran dan as-sunnah akan selalu menjadi tindakan yang baik. Setiap tindakan yang tidak diperbolehkan menurut Quran dan as-sunnah akan selalu menjadi tindakan yang buruk.[32] Adapun dasar dari akhlak menurut perspektif Islam yaitu melalui Al-Quran dan as-sunnah

a) Dasar Akhlak dalam Al Quran

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur". (QS. Al-Qolam (68): 4).[33]

Firman Allah SWT [34]:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah"

b) Dasar Akhlak dalam Hadits

إِنَّمَ بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ صَالِحَ الأَخْلاَقِ

[32] Imam Syafi'e, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: diserati Buku Panduan Praktikum Pengalaman Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 139.

[33] Al-Quran Surat Al-Qolam Ayat 4.

[34] Siti Amilus Sholeha, "Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis NilaiNilai Islam", *Edupedia*, Vol. 5, No. 1, (2020):7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

"Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al Bukhori, Abu Dawud, dan Hakim).[35]

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا مِنِيْنَ الْمُؤْ أَكْمَلُ

"Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang ynag paling bagus akhlaknya" (HR. At-Tirmidzi)

Pembentukan akhlakul karimah merupakan tujuan besar yang wajib diupayakan pengajar untuk para siswanya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk budi pekerti dan akhlak manusia dan untuk bisa menghasilkan generasi yang memiliki akhlakul karimah bermoral dan berjiwa bersih serta paham akan kewajibannya menghargai perbedaan dan mampu membedakan kebaikan dengan keburukan serta tidak melakukan tindakan-tindakan tercela dan ingat terhadap Tuhan atas setiap tindakannya..[36]

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan pendapat dari Ibnu miskawaih yang menjelaskan bahwasanya pendidikan akhlak bertujuan untuk mewujudkan sikap batin sehingga dapat menjadikan individu dengan spontan melakukan tindakan dengan nilai yang berkonotasi baik dan mendapatkan kesejahteraan secara sempurna dan Hakiki (*al-sa'dat*). Persoalan *al-sa'dat* adalah permasalahan dasar dan penting untuk keseharian seseorang termasuk ke dalam aspek pendidikan akhlak. Berdasarkan pendapat dari Abdul Malik Anshari menerangkan bahwasanya *al-sa'dat* adalah konsep lengkap yang memuat aspek kesejahteraan, keberhasilan, keindahan, kegembiraan dan kesempurnaan.[37]

Berdasarkan pandangan Ali Abdul Halim menjelaskan bahwasanya pendidikan akhlak bertujuan untuk menghasilkan seseorang yang memiliki

[35] Budi Sujati, "Hadits Tentang Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Sosial", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 5, No.2, (2022):144.

[36] Haitami Salim dan Syamsul K., *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 119-120.

[37] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 311.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keimanan dan kesalehan dalam beramal dan menciptakan manusia yang hidup berdasarkan aturan Islam, menjalankan perintah agama dan menghindari larangannya.[38]

4. Macam-Macam Akhlak

Akhlak secara general dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis yang diantaranya yaitu:[39]

1. Akhlak Terpuji, dapat diartikan secara etimologis sebagai maf'ul kata Hamidah dengan makna dipuji akhlak terpuji diistilahkan pula sebagai Akhlak Yang Mulia atau akhlakul karimah karena setiap perilaku dan tindakannya bersifat baik atau terpuji sebab dianjurkan oleh Allah SWT dan tidak melanggar syariat Islam.
2. Akhlak Tercela, dapat diartikan secara etimologis sebagai kata mazmumah dalam bahasa Arab dengan makna tercela. Akhlak mazmumah terhadap Apa yang diperintahkan Allah SWT sehingga merupakan perbuatan tercela. Akhlak tercela adalah tindakan buruk Baik itu kepada Allah, manusia lainnya maupun lingkungan sekitarnya dan setiap bentuknya disifatis tercela dan perilaku tersebut bisa menjadikan Iman individu rusak.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Menurut Abudin Muhammad Abdullah ad-Diraz dikutip Agus Syukur dalam jurnal berjudul "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat" ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima,[40] di antaranya sebagai berikut:

[38] Ali Mustofa dan Fitri Ika, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Prespektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khalaq", *Ilmuna*, Vol.2, No.1, 2020, 56.

[39] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016): 180.

[40] Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 3, No 2, 2020. 145.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Akhlak Kepada Allah**

Akhlak Mahmudah terhadap Allah SWT bisa dilaksanakan melalui banyak hal diantaranya:[41]

a) Tauhid kepada Allah SWT yaitu mengakui dan mengesahkan bahwasanya tidak terdapat Tuhan kecuali Allah. Landasan dari agama Islam merupakan keimanan terhadap Allah sehingga diterjemahkan sebagai tauhid. Tauhid merupakan perilaku mengakui Allah sebagai Tuhan dengan sifat uluhiyah dan rububiyah dan kesempurnaan.

b) Tobat, merupakan sikap di masa lalu serta berupaya untuk tidak mengulanginya dan menggantikannya dengan tindakan yang lebih baik. Apabila individu paham akan kesalahannya dan memilih untuk bertobat serta menghindari kesalahan tersebut Allah SWT akan memberikan ampun terhadap individu tersebut

c) Husnuzhan atau memiliki prasangka baik atas setiap yang diputuskan oleh Allah SWT sebab menganggap ketentuan Allah merupakan ketentuan terbaik bagi diri hamba.

d) Dzikrullah, dzikir dalam hal etimologis memiliki akar kata yaitu *dzakara* dengan makna mengenang, mengerti, ingatan dan mengingat. Dzikrullah adalah bagian dari ibadah yang cukup ringan dan bisa dilakukan kapanpun yang mana Banyak pahala dan hikmah besar di dalamnya. Dasar hukum dari berzikir diantaranya yaitu QS al-baqarah ayat 152

تَكْفُرُوْنِ وَلَا لِيْ وَاشْكُرُوْا اَذْكُرْكُمْ فَاذْكُرُوْنِيْٓ

"Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepada mu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan jangan kamu ingkar kepadaKu"[42]

[41] Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat AlAnwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 3, No 2, 2020. 146-151.

[42] Qur'an Surat Al-Baqarah 152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Tawakal, tawakal secara etimologi atau tawakul dari kata wakala yang artinya menyerah kepada Nya. Secara terminologi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah.

f) *Tadharru* (Merendahkan diri kepada Allah), *Tadharru* adalah merendahkan diri kepada Allah Swt. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

a. Sabar dapat diartikan sebelumnya kejiwaan dan pendirian yang konsisten. Atau ilah menjelaskan bahwasanya sabar merupakan sikap ketabahan dalam melihat suatu ujian dengan tidak mengeluh. Menurut pandangan Al Husairi merupakan sikap melebur atau menganggap panas suatu ujian dengan tidak mengeluh sama sekali karena menganggap bahwasanya setiap hal adalah kehendak dari Allah.

b. Syukur dalam hal etimologis dapat diartikan sebagai membuka dan menyatukan. Secara terminologis syukur merupakan pemanfaatan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah agar menambah ketaatan terhadap Allah dan menghindari tindakan maksiat. Syukur dibutuhkan sebab setiap hal yang kita miliki adalah karunia yang diberikan oleh Allah misalnya dalam bentuk kesehatan, keamanan dan setiap hal lainnya

c. Amanat dalam hal etimologis diartikan sebagai kejujuran dan kesetiaan serta ketulusan hati. Menurut terminologis Amanat adalah sikap dan sifat seseorang dengan penuh kejujuran, kesetiaan dan ketulusan untuk menjalankan kewajiban yang diembankan terhadapnya baik dalam hal tersebut sebagai hak yang dimiliki oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Allah atau hak dari manusia lainnya.

d. Jujur dalam hal etimologis dapat diartikan sebagai benar. Jujur merupakan perbuatan maupun tuturan dengan memberitahu hal yang sebenarnya berdasarkan fakta yang terjadi

e. Menempati janji, di mana dalam hal ini janji di dalamnya terdapat suatu pertanggungjawaban atau keharusan sehingga jika dilanggar merupakan suatu bentuk dosa dan kesalahan. Berdasarkan pandangan Al Mawardi memenuhi Janji adalah keharusan pemimpin

f. Iffah atau menjaga kesucian merupakan tindakan untuk melindungi diri dari setiap jenis fitnah maupun tuduhan serta menjaga kehormatannya. Hal tersebut bisa dilaksanakan melalui cara menjaga hati agar tidak membuat perencanaan yang buruk

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَاۖ

"Sungguh beruntung orang orang yang menyucikannya (jiwa itu)"[43]

g. Ihsan Ihsan atau berbuat kebaikan dan taat kepada perintah Allah SWT. Ihsan dalam artian kaifiat merupakan penyembahan kepada Allah SWT dan memandang bahwa Allah selalu melihat tindakan manusia.[44]

3. Akhlak Terhadap Keluarga

a. *Birrul Walidain* atau berbakti terhadap kedua orang tua adalah amal penting dan utama bagi setiap muslim dan menjadi aspek penentu dikabulkannya doa orang tersebut.[45] Hal ini sesuai ketentuan dari QS al-luqman ayat 14

[43] Al-Quran Surat Asy Syams ayat 9.
[44] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), 182.
[45] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), 214.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

وَهْنٍ عَلٰى وَهْنًا اُمُّهٗ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِۚ الْاِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
الْمَصِيْرُ اِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَۗ لِيْ اشْكُرْ اَنِ عَامَيْنِ فِيْ وَّفِصَالُهٗ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."[46]

b. Berbuat baik terhadap saudaranya, di mana Islam mengajarkan untuk bertindak baik terhadap saudara sesudah menjalankan keharusannya terhadap hak Allah SWT dan kedua orang tua

c. Mendidik dan membina keluarga, di mana dalam hal ini kepala keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik keluarganya. Akan tetapi setiap anggota keluarga tentunya juga memiliki tanggung jawab untuk selalu berupaya menjalankan perintah Allah SWT

d. Menjaga keturunan, keluarga merupakan pewaris sehingga wajib untuk dilindungi dan dijaga berdasarkan perintah dari Allah SWT sehingga menjadi suatu keharusan untuk setiap kaum muslim menjaga keturunannya berdasarkan perintah Allah SWT

4. Akhlak Terhadap Masyarakat.

a. Ta'awun atau saling membantu memiliki akar kata *"taana yataawanu-taawunan"* dalam bahasa Arab dimana maknanya yaitu menolong dan membantu. Nilai saling tolong menolong adalah dasar bersinergi dan berkolaborasi dengan sesama untuk memprioritaskan keperluan orang banyak dibandingkan

[46]Al-Quran Surat Lukman Ayat 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keperluan pribadinya.[47] Hal ini sesuai dengan QS Almaidah ayat 2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘوَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖوَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

b. Tawadhuatau rendah hati kepada sesamanya yaitu akhlak untuk menjalin hubungan baik kepada manusia lainnya dengan tidak memiliki pandangan lebih baik dibandingkan manusia

[47] Suci Ramdhani, dkk, "Eksistensi Ta'awun pada Serikat Tolong Menolong (Stm) di Dusun Ii Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang", *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.6, No.1, (2022), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lainnya dan terhindar dari perbuatan menganggap individu lainnya lebih remeh atau lebih rendah [48]

c. Menghormati sahabat sesuai anjuran Nabi Muhammad dan menghargai budi pekerti dan kemuliaan orang lain dengan rujukan Al-Quran dan as-sunnah

d. Menjalin silaturahmi dengan saudara sehingga memperkuat kekerabatan. Silaturahmi adalah wujud interaksi dan hubungan yang dipenuhi kasih sayang dengan saudaranya dan kerabatnya. Silaturahmi dilakukan atas dasar tujuan melakukan kebaikan misalnya memberikan rezeki dalam bentuk uang untuk kerabat yang sedang membutuhkan, saling membantu dengan sesama kerabat dan setidaknya mengunjungi kerabat tersebut

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ditujukan untuk dapat menciptakan kebaikan dalam suasana bermasyarakat merawat dan menjaga kenyamanannya dan tidak menjadikan lingkungan tersebut rusak.[49] Manusia dalam hal ini merupakan pemimpin atau khalifah sehingga berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dapat melakukan berbagai upaya untuk menjaga dan memelihara alam tersebut secara optimal dan menggunakannya demi kebutuhan sehari-hari tanpa merusaknya.[50]

[48] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), 219.
[49] Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendais*, Vol. 2 No. 2, (2020): 205.
[50] Ira Suryani, dkk., "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan", *Journal Islam & Contemporary Issues*, Vol. 1, No. 1, (2021), 30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

GAMBAR 2.1 PETA KONSEP AKHLAK

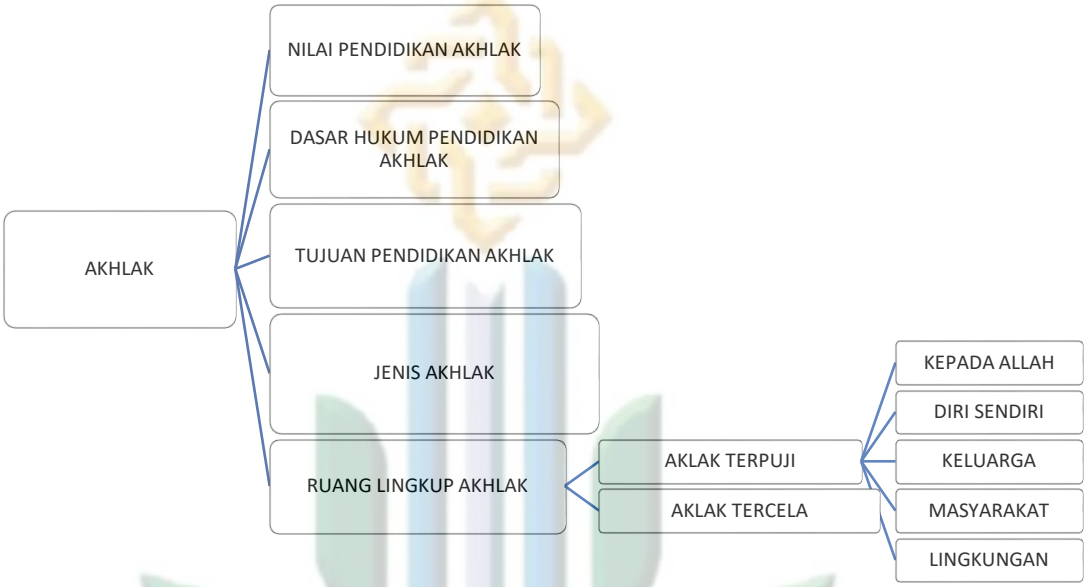

6. Tinjauan Umum Tentang Film

a. Definisi Film

Film merupakan gabungan media audio dan visual yang diintegrasikan ke dalam suatu cerita dan penyajian yang berupa gambar dengan layar putih dan terdapat kombinasi gerakan dari pemainnya. Film dapat menghadirkan berbagai informasi dengan penyajian yang sangat menarik atas adanya kombinasi Tata warna, gaya dan nada.[51] Film adalah jenis media dengan kombinasi gambar bergerak dan suara di dalamnya dan mempunyai manfaat untuk dijadikan sebagai alat belajar karena mampu merangsang kemampuan imajinatif siswa atas adanya kombinasi gambar bergerak dan suara dalam film untuk menyajikan informasi.[52]

[51] Ishak Abdulhak dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

[52] Ira Anisa Purwaningsih, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 45-46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Film merupakan alat untuk memahami lingkungan dan pembuatannya bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman penontonnya terkait relasi antara lingkungan sekitarnya dengan kemampuan kognitif seseorang.[53] Film mampu menjadi alat untuk menyampaikan berbagai informasi, menerangkan konsep dan proses yang abstrak keterampilan atau sebagai media untuk memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang.[54]

Berdasarkan pasal 1 UU No 23 tahun 2009 perihal perfilman menjelaskan bahwasanya "film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan".[55]

b. Jenis-Jenis Film

1. Film Dokumenter

Film yang memuat dokumentasi suatu kejadian nyata. Film dokumenter berdasarkan pendapat Sumarto merupakan film yang menampilkan realitas dengan beberapa cara dan untuk tujuan tertentu. Film dokumenter pembuatannya bertujuan sebagai cara menyampaikan edukasi propaganda atau informasi untuk target film tersebut. Film dokumenter di Prancis dipakai untuk setiap film non fiksi yang menyuguhkan realitas dari kehidupan. Film dokumenter biasanya dilakukan dengan merekam suatu kejadian dalam kehidupan contohnya yaitu Jejak Petualang dan Laptop Si Unyil.

2. Film Cerita Pendek

[53] Sema Mumcu, "Alternative Learning Tools in Landscape Architecture: Film Landscapes and Their Potential Contributions", *Jurnal Megaron*, Vol.15, No.1, (2020), 144-145.

[54] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 64.

[55] Undang-Undang Republik Indonesia, No. 33 Tahun 2009, Tentang Perfilman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Film dengan durasi di bawah 60 menit dan dapat menjadi batu loncatan serta eksperimen untuk individu sebelum membuat film dengan durasi yang lebih panjang. Misalnya yaitu film dari mahasiswa sinematografi atau mahasiswa komunikasi.

3. Film Cerita Panjang

Film dengan durasi sekitar 90 hingga 100 menit dan seringkali diputar di bioskop atau dijual belikan dalam bentuk VCD maupun DVD misalnya yaitu film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.

4. Film Fiksi

Film yang terikat suatu plot mayoritas memakai kisah rekaan di luar suatu realitas dan mempunyai konsep adegan yang sudah dirancang sebelumnya. Film fiksi mempunyai struktur cerita dengan penokohan protagonis dan antagonis, pengembangan dan penutupan jalan cerita yang didalamnya memuat konflik dan permasalahan. Proses pembuatan film fiksi cenderung lebih kompleks dibandingkan film yang lain termasuk juga dalam hal manajemen produksi sebab seringkali memperkerjakan banyak kru dan pemain dengan jumlah yang banyak.

5. Film Eksperimental

Pembuat film eksperimental mayoritas tidak bekerja dalam suatu industri film arus utama atau media mainstream dan seringkali menjalankan pekerjaannya dengan kepemilikan suatu studio independen. Film jenis ini terkadang tidak mempunyai plot akan tetapi masih mempunyai struktur. Struktur film eksperimen sangat bergantung dengan pandangan subjektif pembuatnya misalnya secara emosional atau bahkan ide besar dari film

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

eksperimental tersebut. Film jenis ini biasanya sulit dipahami dan sifatnya yang sangat abstrak sebab memakai banyak simbol yang bersifat personal dan diciptakan sendiri oleh pembuatnya.[56]

c. Unsur-Unsur Film

Unsur yang membentuk film secara general dapat diklasifikasikan menjadi unsur sinematik dan unsur naratif. Keduanya bersifat berhubungan dan berkesinambungan sehingga menciptakan suatu film. Secara lebih rinci Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Unsur Naratif

Unsur yang memuat peristiwa yang saling terikat dan berhubungan dengan menerapkan logika kausalitas pada suatu satuan waktu dan ruang yang di dalamnya mencakup tokoh, tema, cerita beserta strukturnya.[57]

b. Unsur Sinematik

Unsur teknis dalam pembuatan suatu film yang mencakup beberapa aspek diantaranya:[58]

1. *Mise en scene Mise en scene* adalah setiap hal di depan kamera yang mencakup latar, pencahayaan, busana dan pemain.[59]
2. Sinematografi adalah kegiatan untuk melakukan penangkapan, perekaman dan pengambilan gerakan melalui pemanfaatan cahaya yang bisa

[56] Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 25.
[57] Gede Pasek Putra A.Y., "Analisis Unsur Naratif Sebagai Pembentuk Film Animasi Bul", *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 2, (2021), 50.
[58] Muhammad Ali, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 40.
[59] Muhammad Ali, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 44.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diklasifikasikan ke dalam tiga aspek penting yakni durasi gambar, framing dan kamera film

3. Editing merupakan tahap untuk memilih dan menyambungkan berbagai gambar yang sudah diseleksi untuk dilakukan pengolahan dan penyusunan menjadi rangkaian yang terintegrasi.[60]
4. Suara yang mencakup suara dari gambar baik dalam bentuk musik, efek suara hingga dialog.[61]

d. Fungsi Film

Film dalam hal sebagai media dapat memiliki banyak fungsi diantaranya:.[62]

a. Fungsi kognitif, di mana dalam film yang memuat kombinasi gambar dan suara mampu mempermudah untuk ingat dan paham akan suatu pesan dan informasi dalam film. Hal ini sesuai penjelasan dari Lents dan Levie yang menerangkan bahwasanya simbol visual memudahkan untuk paham dan ingat akan suatu informasi pada suatu gambar
b. Fungsi afektif, di mana melalui kombinasi media audio dan visual akan menciptakan suatu kondisi yang lebih hidup yang bisa merangsang sikap dan emosi seseorang
c. Fungsi psikomotorik sebagai cara menampilkan teladan maupun kompetensi yang wajib untuk ditiru. Contohnya film yang menyajikan cara-cara motorik dengan

[60] Hirmawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, (Sleman: Montase Press, 2020), 169.
[61] Hirmawan Pratista, *Memahami Film*, (Sleman: Montase Press, 2017), 197.
[62] Imam Ansori dan Ahsannuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Kartu Sedrhana sampai Web Penjelajah Dunia*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2016), 198-199.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menampilkan gerakan secara jelas baik melalui mempercepatnya atau memperlambatnya. [63]

e. Film Perjalanan Pertama

Film adalah bentuk karya seni yang kompleks, menggabungkan elemen visual, audio, dan naratif untuk menyampaikan cerita. Seperti karya sastra lainnya, film juga memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mendukung pembangunan cerita dan menyampaikan pesan kepada penontonnya. "Perjalanan Pertama," sebuah film drama keluarga karya Arief Malinmudo, tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga nilai-nilai pendidikan akhlak, menjadikannya sebagai karya sastra yang layak dianalisis.

1. Unsur Intrinsik

Unsur pembangun suatu karya sastra yang secara faktual dapat dimengerti Apabila seseorang melihat film. Unsur intrinsik dalam film merupakan unsur yang dengan langsung membangun film tersebut karena terdapat keterpaduan di dalamnya.[64] Adapun unsur intrinsik tersebut diantaranya:

1) Tema

Gagasan pokok pada film Perjalanan Pertama sekaligus sebagai dasar pembuatan cerita dalam film tersebut. Tema layaknya jiwa dalam suatu cerita serta sebagai landasan dalam mengembangkan cerita tersebut. Tema bisa ditemukan dengan melihat dan memahami seluruh isi dari film dan tidak sebatas hanya melihat potongan-potongan film tersebut.

[63] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2012), 120.

[64] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 2018): 30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tema dalam film Perjalanan Pertama adalah petualang, drama, dan family film

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh menurut pandangan Sujiman adalah seseorang yang diciptakan pembuat film dan menjalankan banyak cerita dalam film tersebut. Tokoh dapat dilukiskan dengan teknik langsung dan tidak langsung. Tokoh dapat dilukiskan dengan memberikan penjelasan maupun uraian langsung baik dalam hal perilaku, watak maupun sifat dari tokoh tersebut. Pelukisan tokoh secara tidak langsung dapat didasarkan pada beberapa cara misalnya lingkungan dari tokoh, dialog yang dilakukan oleh antar tokoh lainnya maupun cara berpikir tokoh tersebut. Sederhananya tokoh tersebut tidak dijelaskan dengan eksplisit baik sifat, watak maupun perilakunya.

Tokoh juga bisa diklasifikasikan menjadi tokoh utama dan tambahan, tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh tambahan dan utama diklasifikasikan sesuai taraf penting tidaknya tokoh tersebut dalam mengembangkan plot. Berdasarkan pendapat sujiman tokoh utama adalah tokoh Sentral dan cenderung menjadi tokoh protagonis. Tokoh utama tidak didasarkan pada frekuensi munculnya tokoh tersebut Namun didasarkan atas tingkat keterlibatan tokoh pada setiap peristiwa pembangun film. Tokoh protagonis merupakan representasi nilai dan norma ideal pendukung cerita, sementara tokoh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

antagonis adalah tokoh penyebab munculnya konflik atau permasalahan.[65]

Penokohan dilain sisi merupakan cara pelukisan gambaran terkait suatu tokoh pada film Perjalanan Pertama. Penokohan dapat meliputi permasalahan dari tokoh, watak, perilaku dan karakter dari tokoh tersebut yang menggambarkan dengan jelas tokoh dalam suatu film.

Tokoh dan penokohan pada film Perjalanan Pertama ini antara lain: 1. Yahya diperankan oleh Muzakki Ramdhan dengan penokohan: peduli, cerdas dan kritis. 2. Tan Gaek diperankan oleh Ahmad Tamimi Siregar dengan penokohan: pekerja keras, baik, penyayang, semangat. 3. Puan Nurma diperankan oleh Adinda Thomas dengan penokohan: ramah. 4. Uda Muchtar diperankan oleh Randy Pangalila dengan penokohan: baik, sopan. 5. Zakiyah diperankan oleh Angelica Petra Battle dengan penokohan: periang, baik hati, rajin, dan peduli. 6. Juru Lelang diperankan oleh Gilang Dirga dengan penokohan: bijaksana dan adil.

Selain itu, ada beberapa pemain pendukung lainnya, seperti Irfan Teah sebagai Tan Gaek muda, Adisty Fersa sebagai pelelang, Dede Pramayoza sebagai Amir, Datok Rosmarayu Mokhtar sebagai Ibu Zakiyah, Bima Jousant sebagai Apuak. Para pemain tersebut hanya muncul di salah satu scane dalam film Perjalanan Pertama.

3) Alur

[65] Ainun Kamala, "Kepribadian Tokoh Yahya dalam Film Perjalanan Pertama 'The Wheels of Life' dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA", *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* Vol. 4, (2023):1-22.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pergerakan kisah dalam film Perjalanan Pertama dari waktu ke waktu. Rangkaian peristiwa dari awal sampai dengan akhir film.

Alur pada film Perjalanan Pertama adalah maju

4) Latar

Setiap hal yang melatarbelakangi tokoh pada film Perjalanan Pertama misalnya suasana, waktu dan tempat. Tempat dalam hal ini berhubungan dengan lokasi suatu peristiwa, waktu dalam hal ini berhubungan dengan Kapan peristiwa terjadi dan suasana berhubungan terhadap kondisi masyarakat.

Latar tempat pada film Perjalanan Pertama berada di sebuah desa kecil di daerah Bukittinggi, Sumatera Barat.

5) Amanat

Amanat adalah suatu pesan yang hendak ditampilkan pembuat film Perjalanan Pertama untuk penontonnya yang dapat berbentuk petunjuk eksplisit dari pengarang melalui sopan santun, perilaku maupun sikap dari tokoh.[66] Ismawati dikutip oleh Dani menerangkan bahwasanya Amanat merupakan suatu pesan yang hendak disampaikan dengan menggunakan suatu cerita dan bisa dicari sesudah penonton melihat dengan keseluruhan suatu film.[67]

Berdasarkan Rahmanto dikutip manhakim, menerangkan bahwasanya film yang berkualitas akan

[66] Man hakim, Ira Yuniati, Hesti Maharani, "Amanat Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye", *Literatur: Jurnal Bahasa, Sasta dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (2021): 80. https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2405

[67] Dani Hermawan, Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Metamorfosis": *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12, No. 1, (2019): 16. https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memuat pesan moral yang berkualitas pula sehingga dapat merepresentasikan harkat martabat peradaban manusia. Film Bukan Hanya Sebatas sebagai penyalur kemampuan dan cara berekspresi namun dapat memuat aspirasi, visi maupun perjuangan yang menyajikan amanat-amanat yang berkualitas.[68]

Amanat pada film Perjalanan Pertama merupakan pengingat agar semua orang tak pernah melupakan keluarga di sekitarnya

2. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berpengaruh dalam membangun cerita pada suatu film akan tetapi bukan merupakan bagian langsung film tersebut Namun mempengaruhi secara keseluruhan dari bangun cerita suatu film. Unsur ekstrinsik tersebut misalnya yaitu biografi dari pembuat film.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[68] Man hakim, Ira Yuniati, Hesti Maharani, "Amanat Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye", *Literatur: Jurnal Bahasa, Sasta dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (2021): 80.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menjelaskan suatu situasi maupun fenomena tertentu dan menjelaskannya dengan apa adanya secara naratif dengan mengacu kepada metode pengumpulan dan analisis data terkait dengan fenomena yang diteliti.[69] Penelitian kualitatif memiliki beberapa tujuan termasuk mencari pola hubungan, memahami kompleksitas suatu realitas, mendapatkan makna hingga Penemuan teori baru.[70] Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis kualitatif agar dapat menjelaskan dan mendeskripsikan terkait konsep dari nilai pendidikan akhlak yang ada pada film perjalanan pertama yang dibuat Arief Malimundo

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis kepustakaan untuk menganalisa wacana maupun teks dalam sebuah peristiwa baik dalam bentuk tindakan maupun tulisan guna memperoleh berbagai fakta misalnya penyebab dan asal usul suatu peristiwa yang diteliti. Pendekatan ini digunakan agar dapat menjelaskan terkait konsep dari nilai pendidikan akhlak dalam film perjalanan pertama karya Arief Malimundo.

B. Objek Penelitian

Objek dalam studi ini yaitu konsep nilai pendidikan akhlak kepada film perjalanan pertama karya Arief Malimundo

[69] Djamin Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 32.

[70] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 41.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:[71]

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan bahan kepustakaan sebagai pokok atau kajian mendasar yang diteliti. Sumber data primer tersebut yaitu dokumen dalam bentuk film audio visual dan setiap scen film perjalanan pertama karya Arief Malimundo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber dengan sifat tidak langsung yang dapat memberi tambahan data untuk peneliti baik dari individu lainnya atau dari catatan dokumen lainnya.[72] Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber relevan yang terkait dengan film perjalanan pertama yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* karya Heri Gunawan, *Ilmu Akhlak* karya Samsul Munir Amin, dan *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karya M. Quraish Shihab. Peneliti juga mengambil data dari beberapa jurnal dan artikel sebagai sumber sekunder untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan paling strategis dalam suatu pelaksanaan penelitian sebab setiap penelitian memiliki tujuan pokok untuk memperoleh data. Peneliti akan sulit untuk memperoleh data yang valid jika tidak mengetahui dan memahami metode pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini memakan instrumen pengumpulan data dokumen. Dokumen adalah suatu bahan baik dalam bentuk tulisan, audio maupun visual. Bentuk dari dokumen tersebut

[71] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian (Edisi Revisis)*…58

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 104.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat berupa buku, gambar maupun karangan monumental termasuk juga film yang dibuat oleh seseorang.[73]

Peneliti berupaya untuk mendapatkan data melalui beragam literatur terutama informasi dari buku dan jurnal yang relevan terhadap film perjalanan pertama karya Arif Mali Mundo dan juga informasi yang relevan terkait konsep nilai pendidikan akhlak. Data diperoleh melalui cara menonton dan mengamati film perjalanan pertama karya Arief Malimundo dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam film tersebut. Data dapat didapatkan dari dialog maupun adegan yang diperankan oleh tokoh.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan untuk menemukan pola dari kumpulan perilaku, objek yang diteliti maupun peristiwa lain di dalamnya dengan sistematis dan logis. Peneliti dalam hal ini memakai pendekatan analisis isi sebagai metode penelitian atas seperangkat informasi yang terdokumentasi dalam bentuk rekaman.[74] Barrelson dan kerlinger menjelaskan bahwasanya analisis isi dapat pula menjadi metode mengkaji serta menganalisis komunikasi dengan objektif dan sistematis atas pesan yang terlihat.[75] Analisis isi memiliki 3 tujuan utama yaitu mendeskripsikan data dengan jumlah yang besar dan kompleks yang hanya dapat melalui metode analisis isi, melakukan pengujian terhadap hipotesis dan menyusun inferensi atau simpulan.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan Analisis semiotik Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna dalam berbagai jenis teks, termasuk film, melalui analisis tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan. Pendekatan ini berfokus pada dua tingkat makna: denotasi dan

[73] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2020), 164.

[74] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 80.

[75] Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *Academia Edu*, 2018, 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konotasi. Berikut adalah Langkah-langkah Analisis Semiotik Roland Barthes:[76]

1. Identifikasi Tanda dan Simbol

   a. Tanda (Sign): Sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Dalam konteks film, ini bisa berupa objek, karakter, warna, atau bahkan situasi.

   b. Simbol (Symbol): Tanda yang memiliki makna tertentu dalam budaya tertentu.

2. Analisis Denotasi

   Denotasi: Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna literal dari tanda-tanda tersebut. Misalnya, dalam sebuah film, adegan seorang tokoh memberi bunga memiliki makna denotatif sebagai "seseorang memberikan bunga kepada orang lain."

3. Analisis Konotasi

   Konotasi: Langkah kedua adalah menginterpretasikan makna kultural atau asosiatif dari tanda-tanda tersebut. Ini melibatkan bagaimana budaya atau konteks tertentu memberikan makna tambahan pada tanda tersebut. Misalnya, memberi bunga mungkin memiliki konotasi romantis atau simbol penghargaan dalam budaya tertentu.

4. Analisis Mitologi (Mythologies)

   Barthes juga memperkenalkan konsep "mitologi" di mana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam media mencerminkan mitos atau ideologi yang lebih luas dalam masyarakat. Misalnya, adegan heroik dalam film bisa mencerminkan mitos keberanian dan kepahlawanan yang ada dalam budaya tertentu.

[76] Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *Academia Edu*, 2018, 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian bertujuan memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan akurat. Keabsahan data dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Pengujian kredibilitas ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[77] Dengan teknik ketekunan dan pengamatan peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian, yakni novel Kembara Rindu yang secara akurat dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat dikumpulkan secara lengkap dan akurat. Karena peneliti melakukan pengamatan dengan sangat teliti, cermat dan sistematis.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Identifikasi Masalah dan Perumusan Tujuan Penelitian: Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pentingnya penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film dan merumuskan tujuan penelitian. Ini mencakup penentuan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini.

b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi. Peneliti menonton film "Perjalanan Pertama" berulang kali untuk mencatat dialog, adegan, dan elemen visual yang relevan dengan pendidikan akhlak. Selain itu, literatur terkait dan referensi tambahan digunakan untuk memperkuat analisis.

---

[77] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti mengkategorikan data ke dalam berbagai aspek akhlak, seperti akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam film.

d. Validasi Temuan: Temuan awal diuji validitasnya melalui triangulasi data dan pemeriksaan sejawat. Ini memastikan bahwa interpretasi data tidak bias dan sesuai dengan realitas yang ada dalam film dan literatur yang digunakan.

e. Penulisan Laporan Penelitian: Peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini mencakup penjelasan mendetail tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam film dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan pendidikan Islam.

f. Kesimpulan dan Rekomendasi: Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan temuan utama dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam atau media pembelajaran lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Dalam Film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

Setelah dilakukan analisi dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malindo ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai-nilai tersebut termuat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah
dalam film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

No	Indikator	Waktu	Keterangan
1.	Mentauhidkan Allah Swt.	00:17:58-00:18:03	Dialog Gaek Tan saat membuka alat lukis dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*
		00:45:36-00:48:30	Dialog Gaek Tan saat menyaksikan kegiatan masyarakat setempat yang melakukan ritual yang tidak sesuai syariat Islam menguapkan kalimat istigfar
		01:45:08-01:45:24	Latar suara saat adegan Gaek Tan menghembuskan nafas terakhirnya dengan kalimat tahlil
2.	Taubat (menyesali perbuatan buruk)	01:37:26-01:37:45	Dialog Gaek Tan saat menyesali perbuatan buruknya di masa lalu
3.	*Husnuzhan* (berprasangka baik)	01:06:48-01:06:57	Dialog Yahya saat meyakinkan Gaek Tan untuk berprasangka baik
		01:38:28-01:38:36	Dialog Gaek Tan saat memperbaiki motornya dengan berprasangka baik motornya akan kembali bisa digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4.	Dzikrullah	01:13:11-01:13:21	Dialog Gaek Tan saat tidak sengaja bertemu teman lamanya dengan mengucap kalimat istigfar
		01:45:08-01:45:24	Latar suara saat adegan Gaek Tan menghembuskan nafas terakhirnya dengan kalimat tahlil
5.	Tawakal	01:11:55-01:12:12	Adegan Gaek Tan sedang berdoa setelah melaksanakan ibadah salat dengan mepasrahkan diri atas segala usahanya
6.	*Tadharru* (merendahkan diri kepada Allah)	01:30:00-01:30:12	Adegan Gaek Tan melaksanakan ibadah salat sebagai bentuk merendahkan diri kepada Allah

1. Mentauhidkan Allah Swt.
   a. Adegan Gaek Tan yang mengucapkan kalimat basmalah pada menit 00:17:58-00:18:03

Tabel 4. 2
Perilaku Mentauhidkan Allah Swt.

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.1
Denotasi (objek)	Gaek Tan membuka alat lukis
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan mengucapkan kalimat basmalah saat akan melaksanakan kegiatan melukisnya sebagai bentuk ketauhidannya kepada Allahh Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

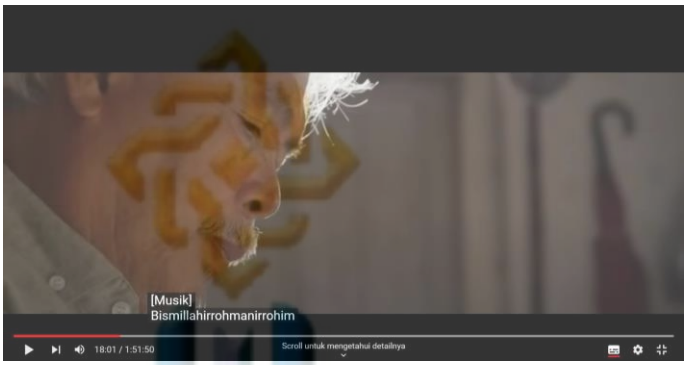

Gambar 4. 1
Gaek Tan mengucapkan basmalah

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:17:58-00:18:03 yang menggambarkan perilaku mentauhidkan Allah dengan mengawali suatu kegiatan dengan mengucapkan kalimat basmalah karena yakin bahwa hanya Allah yang mampu membantu dan menuntunnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, sebagaimana pengertian tauhid sendiri yang peneliti kutip dari pendapat Agus Syukur dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah serta dasar agama Islam yakni iman atau yakin kepada Allah Yang Maha Esa disebut sebagai tauhid.78

b. Adegan Gaek Tan yang mengucapkan kalimat istigfar pada menit 00:45:36-00:48:30

Tabel 4. 3
Perilaku Mentauhidkan Allah Swt.

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.2
Denotasi (objek)	Gaek Tan menyaksikan ritual warga setempat

[78] Agus Syukur, *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*, Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Vol. 3 No. 2, 2020, 145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan mengucapkan kalimat istigfar karena menyaksikan ritual warga setempat yang mencerminkan perilaku syirik yang tidak sesuai dengan norma agama Islam, pengucapan kalimat tersebut sebagai bentuk ketauhidan Gaek Tan kepada Allah Swt.

Gambar 4. 2

Gaek Tan mengucapkan Istigfar

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:45:36-00:48:30 yang menggambarkan perilaku mentauhidkan Allah ketika Gaek Tan mengucapkan kalimat istigfar saat menyaksikan ritual adat warga sekitar yang mengarah pada perbuatan syirik, sebagaimana pengertian syirik yakni sikap atau perbuatan atau menyamakan sesuatu dengan Allah,[79] yang juga di jelaskan dalam quran surah Al-Kahfi ayat 110 sebagai berikut.

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا...

Artinya: "...maka barang siapa yang mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan kebajikan dan janganlah ia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya."[80]

[79] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), 232

[80] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Kahfi ayat 110, 304

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari penjelasan ayat 110 dalam surah surah Al-Kahfi menerangkan bahwa kerjakanlah suatu kebajikan dan jangan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, berdasarkan penjelasan surah tersebut adegan saat Gaek Tan berpendapat bahwa perbuatan tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam yang menyesatkan dan tidak mentauhidkan Allah Swt. dengan perilaku dan dialog tokoh Gaek Tan merupakan bentuk dari mentauhidkan Allah Swt. dengan pendapat yang di sampaikan oleh tokoh Gaek Tan pada adegan tersebut.

c. Adegan lantunan kalimat tahlil pada menit 01:45:08-01:45:24

Tabel 4. 4
Perilaku Mentauhidkan Allah Swt.

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.3
Denotasi (objek)	Lantunan kalimat tahlil pada suara latar film
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan menghembuskan nafas terakhirnya saat menunggu motornya di perbaiki dengan dilatari lantunan kalimat tahlil sebagai bentuk dzikir kepada Allah Swt.

Gambar 4. 3
Lantunan kalimat tahlil

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

di menit 01:45:08-01:45:24 terdapat suara latar yang menyebutkan kalimat tahlil pada saat Gaek Tan menghembuskan nafas terakhir saat menunggu motor yang diperbaiki di bengkel motor sebagai bentuk mentauhidkan Allah Swt. karena sesuai dengan pendapat Muhammad Nur Ihsan yang peneliti kutip dijelaskan bahwa kalimat tahlil termasuk dalam tauhid *uluhiyah*. Tauhid *uluhiyah* memiliki arti meyakini bahwa Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Esa yang berhak diibadahi dengan benar dan diikhlaskan seluruh ibadah kepada-Nya, baik berupa perkataan dan perbuatan, lahir dan batin, serta tiada sekutu bagi-Nya.[81]

2. Taubat (Menyesali Perbuatan Buruk)
   a. Adegan Gaek Tan saat menyesali perbuatan buruknya di masa lalu pada menit 01:37:26-01:37:45

Tabel 4. 5
Perilaku Taubat (Menyesali Perbuatan Buruk)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.4
Denotasi (objek)	Gaek Tan mengatakan "saya menyesal atas perbuatan dimasa lalu"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan mengatakan bahwa dirinya menyesal atas perbuatannya di masa lalu dan memperbaiki dengan apa yang telah dimilikinya saat ini agar kedepannya menjadi lebih baik

[81] Muhammad Nur Ihsan, *Studi Korelasi Bab: Talqiinal-Muhtadhar Laa Ilaha Illallah*, Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah Vol. 8 No. 2, 2021, 441

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 4

Gaek Tan menyesali perbuatannya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:37:26-01:37:45 menunjukkan perilaku taubat yang gambarkan dari dialog dan perilaku tokoh dengan menyesali perbuatan buruk di masa lalu dengan berniat memperbaiki dan melakukan hal yang lebih baik lagi untuk menebus perbuatan buruknya di masa lalu, sebagai mana jika dihubungkan dengan pengertian taubat sendiri yakni batu pertama jalan menuju Allah dan merupakan penyerahan diri kepada-Nya.

Taubat merupakan tindakan mensucikan diri manusia dari maksiat dan menghapus kesalahan (dosa-dosa) sebelumnya. Taubat orang sufi adalah taubat dari lalai beribadah. Mereka menganggap dosa kecil seperti dosa besar. Taubat semacam ini mempunyai syarat sehingga dapat menyiapkan manusia menempuh tujuannya dengan satu kesiapan yang sempurna. Syarat-syarat tersebut meliputi; pertama, agar manusia meninggalkan maksiat. Kedua, agar manusia menyesali perbuatannya. Dan ketiga, agar dirinya bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan untuk selama-lamanya.82

3. *Husnuzhan* (berprasangka baik)
   a. Adegan Yahya saat meyakinkan Gaek Tan untuk tetap berprasangka baik pada menit 01:06:48-01:06:57

[82] Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4. 6
Perilaku Husnuzhan (berprasangka baik)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.5
Denotasi (objek)	Gaek Tan merasa kecewa kemudian Yahya meyakinkan Gaek Tan dengan mengatakan "tidak apa gaek, pasti ada cara lain"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya menenangkan dan meyakinkan Gaek Tan untuk berprasangka baik pada takdir selanjutnya dengan mengatakan "tidak apa gaek, pasti ada cara lain" sebagai bentuk Yahya meyakinkan Gaek tan untuk berprasangka baik pada takdir selanjutnya

Gambar 4. 5
Yahya meyakinkan Gaek Tan untuk berprasangka baik

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:06:48-01:06:57 menunjukkan Yahya yang berusaha meyakinkan Gaek Tan untuk tetap berprasangka baik dengan mengatakan "tidak apa Gaek, pasti ada cara lain" dengan dialog dan perilaku tokoh Yahya yang berusaha menggiring Gaek Tan agar tidak berprasangka buruk menjadi perilaku baik yakni berprasangka baik terhadap takdir yang akan dihadapinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagaimana dijelaskan dalam quran surah Al-Hujurat ayat 12, sebagai berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا
تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang."83

Penjelasan ayat diatas yakni mengenai perintah Allah Swt. kepada makhluk-Nya untuk menjauhi prasangka buruk, mencari aib, serta menggunjing dengan sesama makhlukNya. Sebab, hal tersebut termasuk dosa dan hal keji yang tidak memperoleh ampunan dari Allah Swt kecuali bertaubat. Berdasarkan dialog dan perilaku Yahya yang menggiring Gaek Tan untuk berprasangka baik sesuai dengan penjelasan ayat 12 surah Al-Hujurat untuk menjauhi prasangka buruk pada suatu apapun.

b. Adegan Gaek Tan saat yakin untuk berprasangka baik atas kejadian yang ditimpanya pada menit 01:38:28-01:38:36

Tabel 4. 7
Perilaku Husnuzhan (berprasangka baik)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.6
Denotasi (objek)	Gaek Tan mengatakan "mudah-mudahan bisa"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan meyakini usaha akan berhasil saat memperbaiki ban motornya dengan

83 Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Hujurat ayat 12, 517

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	mengatakan “mudah-mudah bisa” sebagai bentuk berprasangka baik

Gambar 4. 6

Gaek Tan berprasangka baik perihal takdir yang dialaminya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:38:28-01:38:36 menunjukkan perilaku berprasangka baik melalui usaha dan dialog Gaek Tan yang mengatakan “mudah-mudahan bisa”, dengan dialog tersebut Gaek Tan menggiring pemikirannya dan Yahya untuk berprasangka baik atas usaha yang sedang mereka lakukan.

Husnudzan tergolong dalam akhlak terpuji yang mana timbul dari hati yang tentram dan tenang sehingga seseorang tersebut tidak akan merasa cemas ataupun khawatir sebagaimana pendapat dari Ibnul Qayyim al-Juziyah yang dikutip peneliti dalam bukunya yang mengartikan bahwa husnuzan dengan sikap yang dapat membawa manusia kepada ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt, yang diiringi dengan usaha dan kegigihan serta tetap berpegang teguh pada perintah dan larangan Allah supaya dalam berhusnuzan memiliki harapan yang benar dan kuat, serta menjadikannya sebagai sarana menuju segala hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal yang menjadi penghalang.[84]

4. Dzikrullah

[84] Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Terapi Penyakit Hati, Terj. Salim Bazemool* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Adegan Gaek Tan saat mengucapkan kalimat Istigfar pada menit 01:13:11-01:13:21

Tabel 4. 8
Perilaku Dzikrullah

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.7
Denotasi (objek)	Gaek Tan mengucapkan kalimat Istigfar
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan mengucapkan kalimat Istigfar saat tidak sengaja bertemu dengan teman lamanya sebagai bentuk berdzikir kepada Allah atas takdir yang dialaminya

Gambar 4. 7
Gaek Tan mengucapkan kalimat istigfar

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:13:11-01:13:21 memperlihatkan Gaek Tan yang mengucapkan kalimat istigfar saat tidak sengaja bertemu teman lamanya, kalimat istigfar merupakan salah satu bentuk dzikir pada Allah yang dilakukan dengan lisan dan mengingat kepada Allah. Dzikir juga tidak hanya sekedar mengingat suatu peristiwa, namun juga mengingat Allah dengan penuh keyakinan dan kebesaran dalam pengawasan serta kuasa Allah, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyebut nama Allah di dalam hati dan lisan.[85]

Dzikir istigfar ini bukan hanya sekerdar sebagai permohonan ampun kepada Allah Swt. namun juga mengucapkan dzikir istigfar sebagai bentuk ungkapan ketenangan jiwa seseorang terhadap suatu hal yang dialami sebagaimana yang ada pada adegan dialog yang dilakukan tokoh Gaek Tan yang mengucapkan dzikir istigfar saat tidak sengaja bertemu teman lamanya sebagai bentuk ketenangan jiwa yang tidak menyangka akan bertemu dengan seseorang yang telah lama tidak dia jumpai.

b. Adegan lantunan kalimat tahlil pada menit 01:45:08-01:45:24

Tabel 4. 9
Perilaku Dzikrullah

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.8
Denotasi (objek)	Lantunan kalimat tahlil pada suara latar film
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan menghembuskan nafas terakhirnya saat menunggu motornya di perbaiki dengan dilatari lantunan kalimat tahlil sebagai bentuk dzikir kepada Allah Swt.

Gambar 4. 8
Lantunan kalimat tahlil

[85] Afif Anshori, *Dzikir Dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2003), 19-20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:45:08-01:45:24 menunjukkan bentuk dzikir kepada Allah Swt. yakni dengan adanya lantunan kalimat tahlil sebagai latar suara pada adegan Gaek Tan yang menghembuskan nafas terakhirnya ketika menunggu motornya yang diperbaiki di bengkel. Kalimat tahlil sendiri merupakan sebuah kalimat yang memiliki makna persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah Swt. dengan makna lain tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Swt. Tahlil juga dikenal sebagai kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir tertentu yang dibaca untuk mendoakan orang yang telah wafat.86

5. Tawakal
   a. Adegan Gaek Tan sedang berdoa setelah melaksanakan ibadah salat pada menit 01:11:55-01:12:12

Tabel 4. 10
Perilaku Tawakal

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.9
Denotasi (objek)	Gaek Tan berdoa setelah melaksanakan ibadah salat
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan berdoa dan memasrahkan diri pada Allah Stw. setelah semua usaha yang telah dilakukan sebagai bentuk perilaku tawakal

[86] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Doa dan Dzikir,* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

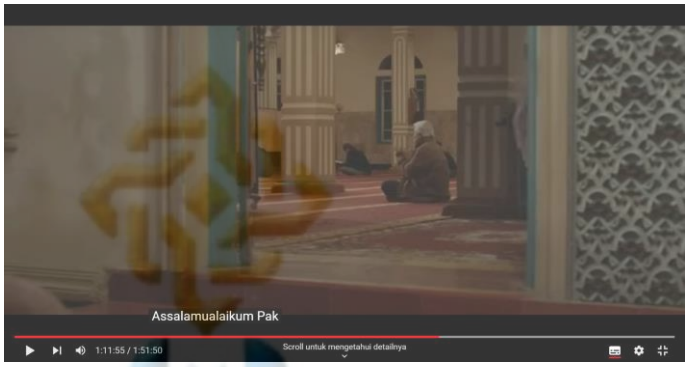

Gambar 4. 9
Gaek Tan sedang berdoa

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:11:55-01:12:12 menunjukkan adegan Gaek Tan yang sedang berdoa setelah melaksanakan salat di sebuah masjid tempat Yahya dan Gaek Tan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan untuk mengantarkan lukisan yang di pesan oleh Muhtar, adegan berdoa yang dilakukan oleh Gaek Tan sebagai bentuk berserah diri (tawakal) kepada Allah setelah apa yang dia usahakan.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan dalam kitabnya Madarij as-Salikin menjelaskan bahwa tawakal merupakan amalan dan penghambaan hati dengan menyandarkan segala sesuatu itu hanya kepada Allah Swt. semata, percaya terhadap-Nya, berlindung hanya kepada-Nya dan ridho atas sesuatu yang menimpa dirinya, berdasarkan keyakinan bahwa Allah akan memberikannya segala kecukupan bagi dirinya dengan tetap melakukan usaha keras untuk dapat memperolehnya. Tawakkal merupakan separuh dari agama dan separuhnya lagi adalah inabah. Agama itu terdiri dari permohonan pertolongan dan ibadah, tawakal merupakan permohonan pertolongan sedangkan inabah adalah ibadah.87

6. *Tadharru* (merendahkan diri kepada Allah)

[87] Ibnu Qayyim al-Jauzi, *Madarij as-Salikin, Juz II*, Dar-Hadis, Kairo, 2003, 95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Gaek Tan sedang melaksanakan salat dan berdoa sebagai bentuk merendahkan diri pada Allah SWT pada menit 01:30:00- 01:30:12

Tabel 4. 11
Perilaku Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.10
Denotasi (objek)	Gaek Tan melaksanakan salat
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan melaksanakan salat sebagai bentuk merendahkan diri kepada Allah Swt.

Gambar 4. 10
Gaek Tan sedang salat kemudian berdoa

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:30:00- 01:30:12 adegan Gaek Tan yang telah melaksanakan salat setelah perjalanan menemukan lukisan yang dicuri dan akan menyerahkan pada pemesannya, dalam adegan ini menggambarkan perilaku merendahkan diri kepada Allah (*tadharru*) yang dilakukan oleh tokoh Gaek Tan.

Berdasar adegan tersebut menggambarkan perilaku *tadharru* yang dilakukan Gaek Tan yakni dengan melakukan ibadah salat dan berdoa serta melakukan dzikir, sebagaimana makna dari *tadharru* yakni merendahkan diri kepada Allah, hal ini dapat dilakukan dengan beribadah memohon kepada Allah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan sepenuh hati melalui lafal-lafal dzikir berupa tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan lafal *asma'ul husna*.88

B. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri Dalam Film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

Setelah dilakukan analisi dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malindo ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap Diri Sendiri, nilai-nilai tersebut termuat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri dalam film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

No	Indikator	Waktu	Keterangan
1.	Sabar	00:09:13-00:09:31	Adegan Yahya di ejek oleh teman sekolahnya, dan Yahya bersikap sabar dan tidak membalas perbuatan temannya
		00:39:14-00:39:50	Adegan Yahya dan Gaek Tan bersikap sabar saat motor yang dikendarainya mogok dan harusnya mendorongnya
		01:06:43-01:06:57	Dialog Yahya saat meminta Gaek Tan bersabar atas musibah yang menimpa mereka
		01:38:39-01:38:43	Dialog Gaek Tan saat meminta Yahya untuk bersabar menunggu saat motor yang di kendarainya bermasalah
2.	Syukur	00:39:30-00:39:34	Dialog Gaek Tan saat mengucapkan syukur atas musibah yang dialaminya tidak terjadi di saat mereka berada di posisi yang terlalu sulit
		01:40:54-01:41:00	Dialog Garin yang membantu Yahya untuk mengantar

[88] Nasharuddin, *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 215 - 219

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			lukisan kepada pemesannya saat tiba di tempap tujuan Garin mengucapkan halimat Tahmid
3.	Amanah	00:19:28-00:20:07	Adegan Yahya yang menerima amanah dari Zakia untuk melanjutkan janji perihal melukis apapun pada teman-temannya
		01:00:27-01:00:33	Dialog Gaek Tan pada Yahya bahwa perjalanannya masih jauh untuk menyelesaikan amanah mengantarkan pesanan lukisan
		01:37:13-01:37:40	Dialog Gaek Tan saat menerima dan melaksanakan amanah dari almarhumah istrinya untuk membawa Yahya ke kampung halamannya
		01:41:40-01:42:00	Adegan Yahya melaksanakan amanah yakni menyerahkan lukisan pesanan Muhtar sebagai mahar pernikahan saudaranya
4.	Jujur	00:57:09-00:57:28	Dialog Yahya untuk menggiring Gaek Tan agar berkata jujur kepada polisi yang mengejar sebelumnya saat berada di kota
		01:30:53-01:38:09	Adegan Gaek Tan saat menceritakan kisahnya kepada Yahya yang telah lama ditutupi sebagai bentuk kejujuran
5.	*Ihsan* (berbuat baik)	01:12:09-01:12:11	Adegan Yahya yang melakukan perbuatan baik dengan membantu sesama manusia dengan memberikan sedikit rezeki

1. Sabar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Adegan Yahya tetap sabar ketika di ejek oleh temannya pada menit 00:09:13-00:09:31

Tabel 4. 23
Perilaku Sabar

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.11
Denotasi (objek)	Yahya di ejek oleh temannya sekolahnya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini teman Yahya mengejeknya kemudian Apuak menenangkannya dan Yahya pun bersikap sabar dengan tidak membalas perlakuan teman yang mengejeknya, hal tersebut menunjukkan perilaku sabar

Gambar 4. 11
Yahya di ejek oleh temannya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:09:13-00:09:31 menunjukkan perilaku Yahya yang tetap sabar dan tidak membalas perbuatan teman yang telah mengejeknya di sekolah. Perilaku yang di tunjukkan tokoh Yahya dengan tidak membalas perbuatan buruk orang lain kepada merupakan bentuk sabar dalam konteks perilaku.

Sabar sendiri dalam konteks ini sesuai dengan pernyataan As-Syarif Ali Muhammad Al-Jurjani dalam kitabnya At-Ta'rifat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disebutkan bahwa sabar merupakan sikap untuk tidak mengeluh karena sakit, baik karena Allah Swt. apalagi bukan karena Allah Swt. Itulah sebabnya Allah Swt. memberikan pujian atau semacam penghargaan terhadap kesabaran nabi Ayyub As,89 sedangkan dalam adegan ini Yahya menahan rasa sakit hati atas ejekan dari teman.

b. Adegan Gaek Tan dan Yahya saat mendorong mototrnya yang mogok pada menit 00:39:14-00:39:50

Tabel 4. 34
Perilaku Sabar

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.12
Denotasi (objek)	Gaek Tan dan Yahya mendorong motor yang mogok
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan dan Yahya tidak mengeluh atas musibah yang dialami mereka, hal tersebut merupakan bentuk sabar yang dilakukan oleh Gaek Tan dan Yahya

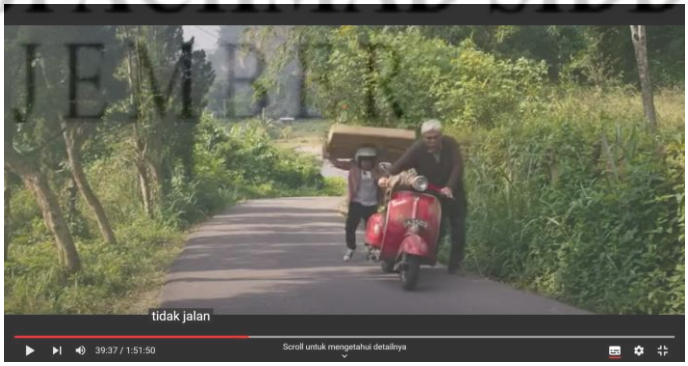

Gambar 4. 12
Gaek Tan dan Yahya mendorong motornya yang mogok

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:39:14-00:39:50 dalam adegan ini hampir sama

[89] Yasin, Ahmad Hadi. Dahsyatnya Sabar. (Jakarta: Qultum Media. 2009), 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan poin sebelumnya tentang sabar juga dengan kondisi yang berbeda yang mana dalam adegan ini ditunjukkan adegan Gaek Tan dan Yahya sedang mendorong motornya yang mogok tanpa mengeluh atas musibah yang alami, dengan kondisi dalam adegan ini tokoh menggambarkan bentuk perilaku sabar dengan menerima musibah yang dialami tanpa mengeluh yang berlebihan.

Dari adegan yang menggambarkan perilaku sabar yang dilakukan oleh tokoh sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya, yang menjelaskan bahwa sabar merupakan perilaku menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari kekacauan.90

c. Adegan Yahya meminta Gaek Tan untuk bersabar pada menit 01:06:43-01:06:57

Tabel 4. 45
Perilaku Sabar

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.13
Denotasi (objek)	Gaek Tan merasa kecewa dan melakukan tindakan memukul pada motornya, lalu Yahya menenangkannya dengan mengatakan “sabar gaek sabar”
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya menenangkan Gaek Tan yang merasa kecewa atas usahanya dengan memintanya untuk bersabar, hal tersebut sebagai bentuk perilaku sabar yang lakukan oleh tokoh

[90] Ibnu Qayyim Jauziyah, Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar 2003), 206.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 13
Yahya meminta Gaek Tan untuk bersabar

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:06:43-01:06:57 menunjukkan Yahya yang menenangkan Gaek Tan yang merasa kecewa atas usahanya untuk menemukan lukisan yang dicuri, Yahya menenangkan Gaek Tan dengan meminta Gaek Tan untuk bersabar.

Dialog Yahya yang meminta Gaek Tan untuk bersabar sesuai dengan teori mengenai konsep sabar menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari dengan mengungkapkan bahwa sabar merupakan usaha menahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. *Ash Shabur* (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu *asma'ul husna* Allah SWT., yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya.91

d. Adegan Gaek Tan meminta Yahya untuk bersabar menunggunya yang sedang memperbaiki motor pada menit 01:38:39-01:38:43

Tabel 4. 56
Perilaku Sabar

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.14
Denotasi	Gaek Tan mengatakan “sabar ya Yahya”

[91] Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami, terj*. Dadang Sobar Ali, (Bandung Pustaka Setia, 2006), 343

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(objek)	
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek meminta Yahya untuk menunggu dan bersabar ketika Gaek Tan sedang memperbaiki ban motornya yang bocor, hal tersebut sebagai bentuk perilaku sabar yang di lakukan oleh Gaek Tan dan Yahya

Gambar 4. 14

Gaek Tan meminta Yahya untuk bersabar

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:38:39-01:38:43 menunjukkan dialog Gaek Tan yang meminta Yahya untuk bersabar dengan menunggunya yang sedang memperbaiki ban motornya yang bocor sehingga Yahya menunggunya tanpa mengeluh sebagai bentuk sabar.

Adegan tersebut dengan menunjukkan dialog dan perilaku sabar yang dilakukan oleh tokoh sesuai dengan konsep sabar menurut Achmad Mubarok, yang menjelaskan pengertian sabar sebagai usaha diri untuk tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.92

2. Syukur

[92] Achmad Mubarok, Psikologi Qur'ani, (Jakarta:Pustaka Firdaus 2001).73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Adegan Gaek Tan mengucap syukur saat musibah menimpanya dalam situasi yang tidak begitu sulit baginya pada menit 00:39:30-00:39:34

Tabel 4. 67
Perilaku Syukur

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.15
Denotasi (objek)	Gaek Tan mengatakan "syukur tadi macetnya tidak saat di jalan tanjakan"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan mengatakan syukur atas musibah yang dialaminya terjadi ketika mereka ada pada situasi dan kondisi yang tak begitu sulit, hal tersebut sebagai bentuk rasa syukur yang dilakukan oleh tokoh

Gambar 4. 15
Gaek Tan mengucap syukur

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, perilaku syukur yang dilakukan oleh tokoh Gaek Tan dan Yahya pada adegan di menit 00:39:30-00:39:34 dengan dialog Gaek Tan yang mengatakan syukur atas kondisi yang dialaminya yakni motor mogok terjadi di saat posisi jalan tidak menanjak yang membuat mereka berjalan lebih mudah.

Berdasar dari adegan tersebut tokoh Gaek Tan dan Yahya menunjukkan perilaku syukur yang sesuai dengan maksud dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsep syukur itu sendiri yakni syukur merupakan bentuk menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan yang kita miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan, maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya.[93] Konsep ini sesuai dengan adegan yang dialami tokoh karena tokoh merasa bersyukur atas nikmat sehat dan kondisi saat menerima musibah.

b. Adegan Garin yang mengucapkan kalimat hamdalah saat tiba di tempat tujuan Yahya untuk menyerahkan lukisan pada menit 01:40:54-01:41:00

Tabel 4. 78
Perilaku Syukur

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.16
Denotasi (objek)	Garin mengatakan "alhamdulillah" saat tiba di lokasi tujuan
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Garin dan Yahya tiba di lokasi tujuan saat mengantarkan pesanan lukisan milik Gaek Tan dan Garin mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk rasa syukur yang dilakukan oleh tokoh

[93] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), 180.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 16
Garin mengucapkan kalimat hamdalah

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:40:54-01:41:00 menunjukkan adegan Garin dan Yahya tiba di lokasi tujuan untuk mengantarkan lukisan yang dipesan oleh Muhtar dan pada adegan ini terdapat dialog tokoh Garin yang mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk rasa syukur karena telah tiba di lokasi yang di tuju.

Pada adegan dalam film tersebut menunjukkan bentuk rasa syukur yang disampaikan dalam bentuk dialog tokoh, dan rasa syukur tersebut sesuai dengan konsep syukur yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa syukur diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah swt, dan untunglah untuk meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya.94

3. Amanah
   a. Adegan Yahya yang menerima amanah dari Zakia untuk melanjutan janji pada teman-temannya untuk melukis pada menit 00:19:28-00:20:07

Tabel 4. 89
Perilaku Amanah

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.17

[94] Tim Redaksi, KBBI Edisi ketiga, (Jakarta: Bali Pustaka, 2002), 1115.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Denotasi (objek)	Zakia menyerahkan buku yang berisi lukisan kepada Yahya dengan mengatakan “lanjutkanlah lukisan saya”
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya menerima amanah dari Zakia untuk melanjutkan lukisannya yang dia janjikan pada teman-teman sekolahnya, adegan ini sebagai bentuk amanah yang dilakukan oleh Yahya dengan menerima permintaan Zakia

Gambar 4. 17

Yahya menerima amanah dari Zakia

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:19:28-00:20:07 yang menunjukkan Zakia menyerahkan buku berisi lukisan yang dilukisnya kepada Yahya dan meminta Yahya untuk melanjutkan lukisannya di buku tersebut.

Dalam adegan yang ditunjukkan oleh tokoh Yahya yang dipercayai oleh Zakia untuk melanjutkan tugasnya sesuai dengan konsep amanah yang dijelaskan oleh Habib Nazir dan Muh. Hasanudin dalam bukunya yang menyatakan bahwa amanah merupakan suatu janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang. Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan atau *lughawi*) dari bahasa Arab dalam bentuk *mashdar* dari (*amina-amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan.[95]

b. Adegan Gaek Tan yang menyampaikan pada Yahya bahwa perjalanannya mengantar pesanan masih jauh pada menit 01:00:27-01:00:33

Tabel 4. 20
Perilaku Amanah

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.18
Denotasi (objek)	Gaek Tan mengatakan kepada Yahya bahwa perjalanan mereka masih jauh
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan menjelaskan bahwa perjalanan meraka untuk mengantarkan pesanan lukisan masih jauh, dengan adegan tersebut tergambarkan bahwa mereka melakukan perilaku amanah untuk mengantarkan pesanan lukisan sampai pada pemesannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 18
Gaek Tan menyampaikan perjalanan yang masih jauh untuk mengantar lukisan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:00:27-01:00:33 menunjukkan dialog Gaek

[95] Habib Nazir dan Muh.Hasanudin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* (Kaki Langit, 2004), 20.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tan yang menjelaskan kepada Yahya bahwa perjalanannya untuk menemukan lukisan yang telah dicuri kemudian mengantarkan kepada pemesannya masih jauh.

Dalam adegan tersebut yang menunjukkan perilaku amanah dalam bentuk dialog tokoh sesuai dengan konsep perlaku amanah di tempat kerja sebagai mana maksud konsep amanah yang merupakan usaha menjaga dengan ketat semua prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola usaha di tempat kerja. Seseorang yang telah diberi kepercayaan untuk mengelola sebuah usaha berarti seseorang tersebut dapat dipercaya, sedangkan dalam buku karya Anton Ramdan menyebutkan bahwa amanah merupakan usaha menjaga kepercayaan orang lain yang diberikan kepada kita.[96]

c. Adegan Gaek Tan menerima dan melaksanakan amanah terakhir istrinya untuk membawa Yahya ke kampung halamannya pada menit 01:37:13-01:37:40

Tabel 4. 29
Perilaku Amanah

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.19
Denotasi (objek)	Dialog Gaek Tan yang mengatakan "gaek akan membawa Yahya ke kampung leluhur kita sebagaimana pesan terakhir dari nenekmu"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan menceritakan bahwa almarhum istrinya berpesan untuk membawa Yahya ke Kampung leluhurnya dan membesarkannya di sana, yang kemudian Gaek Tan melaksanakan amanah tersebut dengan membawa dan membesarkan Yahya di kampung leluhur. Adegan

[96] Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	dan dialog tersebut sebagai bentuk perilaku amanah

Gambar 4. 19
Gaek Tan melaksanakan amanah dari almarhum istrinya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:37:13-01:37:40 menunjukkan adegan dialog Gaek Tan yang menceritakan kisah masa lalunya dan mengungkapkan amanah yang diberikan oleh almarhum istrinya dan Gaek Tan melaksanakan amanah tersebut dengan membawa Yahya ke kampung leluhurnya.

Dalam adegan tersebut menunjukkan perilaku amanah sesuai dengan konsep amanah yang merupakan suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur alam melaksanakan suatu hal yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.[97] Kesesuaian tersebut ditunjukkan oleh adegan dialog dan perilaku Gaek Tan yang menerima dan melaksanakan amanah almarhum istrinya dengan setulus hati.

d. Adegan Yahya menyerahkan lukisan pada Muhtar pada menit 01:41:40-01:42:00

Tabel 4. 22
Perilaku Amanah

Tanda	Visualisasi pada gambar 4.20

[97] Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(*sign*)	
Denotasi (objek)	Yahya menyerahkan lukisan yang di pesan Muhtar
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya menyerahkan lukisan yang di pesan oleh Muhtar kepadanya dengan menyampaikan salam dari Gaek Tan, adegan ini sebagai bentuk perilaku amanah yang dilakukan oleh Yahya

Gambar 4. 20

Yahya menyerahkan lukisan pada Muhtar

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:41:40-01:42:00 menunjukkan adegan Yahya yang menyerahkan lukisan yang dipesan Muhtar kepadanya dan tak lupa menyampaikan salam dari Gaek Tan yang kebetulan sedang berhalangan ikut karena ban motornya yang bocor.

Dalam adegan tersebut menunjukkan perilaku amanat yang dilakukan oleh tokoh Yahya untuk menyerahkan barang pesanan dari tempat Gaek Tan bekerja, adegan tersebut sesuai dengan konsep amanah yang merupakan segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada orang lain berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati. Dalam berbisnis, tentu menjaga kepercayaan konsumen menjadi suatu hal yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sangat penting dalam menunjang keberhasilan bisnis yang sedang dijalani.[98]

4. Jujur
   a. Adegan Yahya yang meminta Gaek Tan untuk jujur pada polisi yang mengejarnya saat di kota pada menit 00:57:09-00:57:28

Tabel 4. 23
Perilaku Jujur

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.21
Denotasi (objek)	Dialog Yahya yang mengatakan "kenapa gaek tidak berkata jujur saja tadi kepada polisi kalau gaek sudah lama tidak melintasi kota dan tidak tahu kalau tidak bisa lewat begitu saja"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya menggiring Gaek Tan untuk berkata jujur saja pada polisi yang mengejarnya saat melakukan pelanggaran di jalan kota, hal ini sebagai bentuk perilaku menggiring seseorang untuk berbuat jujur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 21
Yahya meminta Gaek Tan untuk jujur

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:57:09-00:57:28 menunjukkan adegan dialog

[98] Fajri Futuh, dkk., *Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Fashion Busana Muslim di Pasar Baru Trade Center*, Volume 4, No.1, (2018), 41

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yahya yang meminta Gaek Tan untuk jujur saja kepada polisi yang mengejarnya di jalan kota tanpa harus melarikan diri karena telah lama tidak melewati jalan kota yang terdapat peraturan yang berubah.

Pada adegan tersebut perilaku jujur yang dilakukan tokoh sesuai dengan konsep jujur yang merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realita yang ada tidak dimanipulasi atau tidak mengada-ngada dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya,[99] sebagaimana ungkapan tokoh Yahya dalam adegan tersebut.

b. Adegan Gaek Tan jujur kepada Yahya dengan menceritakan kisahnya pada menit 01:30:53-01:38:09

Tabel 4. 24
Perilaku Jujur

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.22
Denotasi (objek)	Gaek Tan menceritakan kisahnya dulu juga kisah tentang Yahya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan menceritakan kisahnya dan kisah Yahya yang telah lama dia pendam, adegan ini menunjukkan perlaku jujur yang dilakukan oleh tokoh

[99] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 13-15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 22
Gaek Tan jujur menceritakan kisahnya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:30:53-01:38:09 menunjukkan adegan dialog Gaek Tan yang menceritakan kisahnya di masa lalu yang telah lama dia tutupi dari Yahya.

Dalam adegan tersebut pelaku jujur yang lakukan oleh tokoh sesuai dengan konsep jujur yang merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya,[100] dari dialog tokoh Gaek Tan yang berani mengambil keputusan untuk mengungkapkan perasaan yang telah lama di pendam yakni menceritakan kisahnya di masa lalu kepada sang cucu.

5. *Ihsan* (Berbuat Baik)
   a. Adegan Yahya memberikan sedikit rezeki pada seorang di teras masjid pada menit 01:12:09-01:12:11

Tabel 4. 25
Perilaku Ihsan (Berbuat Baik)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.23

[100] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 16

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Denotasi (objek)	Yahya memberi sedikit rezeki pada seseorang
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya yang sedang duduk di teras masjid memberi sedikit rezeki kepada seorang yang kekurangan, hal tersebut sebagai bentuk perbuatan baik yang dilakukan oleh tokoh

Gambar 4. 23

Yahya memberikan sedikit rezeki pada seseorang

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:12:09-01:12:11 menunjukkan tokoh Yahya sedang duduk di teras masjid sembari memberikan sedikit rezeki kepada seseorang yang membutuhkan sebagai bentuk perilaku berbuat baik (*ihsan*) kepada sesama makhluk-Nya.

Dari adegan tersebut digambarkan perilaku *ihsan* atau berbuat baik kepada sesama yang dilakukan oleh tokoh, perilaku tokoh tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut.

...وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."[101]

Berdasarkan firman Allah tersebut menjelaskan perintah berbuat baik dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik, adegan tokoh dalam film tersebut telah sesuai dengan konsep

[101] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Baqarah ayat 195, 30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ihsan terhadap sesama dengan berbagi rezeki pada sesama yang membutuhkan.

C. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga Dalam Film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

Setelah dilakukan analisi dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malindo ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap Keluarga, nilai-nilai tersebut termuat dalam tabel berikut.

Tabel 4.26
Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga dalam film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

No	Indikator	Waktu	Keterangan
1.	*Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua)	00:16:10-00:16:22	Adegan Yahya membantu membawa dan mencucikan piring Gaek tan setalah makan malam
		00:30:54-00:32:38	Adegan Yahya saat langsung membantu mencarikan kunci Gaek Tan yang hilang
2.	Membina dan Mendidik Keluarga	00:11:10-00:11:44	Adegan Yahya mendapat prestasi saat di sekolah sebagai bentuk Gaek Tan telah memberikan pendidikan pada Yahya dengan menyekolahkannya
		00:59:17-01:00:18	Dialog Gaek Tan saat memberikan nasehat tentang kehidupan pada Yahya
3.	Memelihara Keturunan	00:12:46-00:16:10	Adegan Gaek Tan saat mengajak Yahya makan malam sebagai bentuk memelihara keturunan
		01:36:50-01:36:22	Adegan Gaek Tan saat menjaga dan merawat Yahya dari bayi

1. *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Adegan Yahya membawa dan mencucikan piring Gaek Tan setelah makan malam pada menit 00:16:10-00:16:22

Tabel 4. 27
Perilaku Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.24
Denotasi (objek)	Yahya membawa dan mencucikan piring Gaek Tan
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Yahya yang membawa dan mencucikan piring milik Gaek Tan setelah makan malam, adegan ini merupakan bentuk dari *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua)

Gambar 4. 24
Yahya membawa dan mencucikan piring Gaek Tan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:16:10-00:16:22 menunjukkan adegan Yahya yang membawa dan mencucikan piring Gaek Tan setelah mereka makan malam sebagai bentuk baktinya kepada orang tua yang telah merawatnya.

Adegan yang ditunjukkan tokoh pada potongan adegan tersebut menunjukkan perilaku berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*) meskipun Gaek Tan bukan orang tua kandung namun Gaek Tan adalah kakek yang merawat Yahya sedari kecil sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yahya tetap berbakti pada Gaek Tan. Dengan demikian bentuk perilaku *birrul walidain* yang di tunjukkan dalam adegan tersebut sesuai dengan konsep *birrul walidain* yang merupakan perbuatan baik dan berlapang dalam kebaikan (*ihsan*) kepada orang tua, dalam hal perkataan, perbuatan dan niat.[102]

b. Adegan Yahya membantu Gaek Tan mencari kuncinya yang hilang pada menit 00:30:54-00:32:38

Tabel 4. 28
Perilaku Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.25
Denotasi (objek)	Yahya menemukan kunci yang dicari oleh Gaek Tan
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Yahya yang sigap membantu dan menemukan kunci milik Gaek Tan hilang, adegan ini menunjukkan perbuatan *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua) yang dilakukan oleh tokoh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 25
Yahya membantu mencari kunci Gaek Tan yang hilang

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:30:54-00:32:38 menunjukkan adegan tokoh

[102] Nur I'anah, *Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*, Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 2, 2017, 114 – 123

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yahya yang membantu Gaek Tan untuk menemukan kunci Gaek Tan yang hilang sebagai bentuk berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*) dengan bertindak sigap dalam membantu orang tua yang mengalami kesusahan.

Allah Swt. menerangkan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua atau *birrul walidain* (berbakti) dalam surah Al-Isra' ayat 23, sebagai berikut.

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik"[103]

Berdasarkan dari penjelasan surah tersebut yakni perintah Allah Swt. untuk berbuat baik kepada orang tua yang telah merawatmu dari kecil sebagai bentuk bakti dan terimakasih kepada orang tua yang telah merawat dengan tulus sebagaimana yang telah tokoh Yahya lakukan kepada Gaek Tan sebagai bentuk baktinya pada Gaek Tan.

2. Membina dan Mendidik Keluarga
   a. Adegan Gaek Tan menemani Yahya menerima prestasi di sekolah pada menit 00:11:10-00:11:44

Tabel 4. 29
Perilaku Membina dan Mendidik Keluarga

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.26
Denotasi (objek)	Gaek Tan menemani Yahya menerima rapot dan prestasi di sekolah

[103] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Isra' ayat 23, 284

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan terlihat menemani Yahya mengambil rapot dan menerima prestasinya di sekolah, adegan ini menunjukkan bentuk membina dan mendididk keluarga dengan baik yang dilakukan oleh tokoh Gaek Tan dengan menyekolahkan Yahya

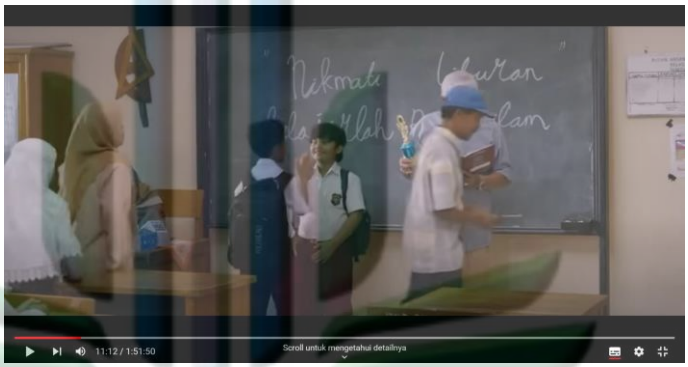

Gambar 4. 26
Yahya menerima prestasi di sekolah

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:11:10-00:11:44 menunjukkan tokoh Gaek Tan menemani Yahya saat menerima rapot dan prestasi yang diraihnya di sekolah, adegan tersebut menggambarkan keberhasilan Gaek Tan dalam membina dan mendidik anggota keluarganya yakni Yahya sehingga berhasil dalam pendidikan akademik dan non akademik yang telah ditempuh Yahya di Sekolah.

Dalam adegan tersebut tergambar bentuk membina dan mendidik anak secara baik dengan memberikan pendidikan formal di sekolah yang sesuai dengan sabda Rasulullah sebagai berikut.

أَكْرِمُوْا اَبْنَا ءَكُمْ وَأَحْسِنُوْ اَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik” (hadits diriwayatkan oleh Ibnu Majah 2/1211)[104]

[104] Jalaludin Abdurrahman Al-Suyuthi, *Al-Jami’ al-Shaghier*. (Mesir: Al- Mishriyah, 1985)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sabda rasul di atas menjelaskan tentang perintah memuliakan anak dan mendidik anak dengan baik, hal tersebut telah di lakukan oleh tokoh Gaek Tan dengan memberikan pendidikan yang baik kepada Yahya dengan menyekolahkannya di pendidikan formal, karena pendidikan dalam keluarga saja tidak cukup terlebih dari keadaan Gaek Tan yang sudah memasuki usia lanjut sehingga Gaek Tan kurang mampu memberikan pendidikan lebih selain pendidikan menjali kehidupan sehari-hari, dengan Gaek Tan yang menyekolahkan Yahya sehingga Yahya dapat memperoleh ilmu yang lebih banyak dari yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Gaek Tan.

b. Adegan Gaek Tan berbincang dan memberikan nasihat kepada Yahya pada menit 00:59:17-01:00:18

Tabel 4. 30
Perilaku Membina dan Mendidik Keluarga

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.27
Denotasi (objek)	Dialog Gaek Tan yang mengatakan "Yahya terkadang ada banyak hal yang tidak perlu untuk diceritakan agar langkah lebih tenang, engkau pantas melanjutkan semuanya"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Gaek Tan memberikan nasihat tentang kehidupan yang tenang kepada Yahya sebagai bentuk motivasi, membina dan mendidik keluarga melalui nasihat yang disampaikan oleh tokoh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 27

Gaek Tan memberi nasihat pada

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:59:17-01:00:18 menunjukkan dialog Gaek Tan yang memberikan nasihat kepada Yahya yang dengan mengajarkan ketenangan dalam hidup sehingga Yahya dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan tenang.

Dengan adegan dialog Gaek Tan yang memberikan nasihat kepada Yahya merupakan bentuk dari membina dan mendidik keluarga dengan baik berupa pemberian nasihat. Berdasar adegan tersebut terdapat kesesuaian dengan pendapat perihal pendidikan keluarga menurut Ki-Hajar Dewantara yang menyatakan bahwasanya keluarga merupakan tempat bermulanya pendidikan, dalam keluarga untuk pertama kalinya orang tua berkedudukan sebagai penuntun, sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.105

3. Memelihara Keturunan

a. Adegan Gaek Tan yang mengajak dan memberi makan malam pada Yahya pada menit 00:12:46-00:16:10

Tabel 4. 310

Perilaku Memelihara Keturunan

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.28

[105] Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Denotasi (objek)	Dialog Gaek Tan yang mengatakan "Yahya mari makan"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan dialog serta perlakukan Gaek Tan yang mengajak dan memberi Yahya kebutuhan pangan sebagai bentuk memelihara keturunan

Gambar 4. 28

Gaek Tan mengajak dan memberi makan pada Yahya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:12:46-00:16:10 menunjukkan Gaek Tan mengajak dan memberi makan malam pada Yahya sebagai bentuk memelihara keturunan dengan memberi kebutuhan pangan bagi keluarganya yakni Yahya.

Dengan berdasar adegan dan dialog tokoh Gaek Tan sebagai bentuk memelihara keturunan sesuai dengan salah satu konsep hukum pemeliharaan jiwa (*nafs*) yakni dengan memelihara jiwa dalam peringkat *daruriyyat*, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancam eksistensi jiwa manusia.[106] Berdasarkan hal tersebut, tokoh Gaek Tan telah

[106] Fathurahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam (Bagian pertama)*, (jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 128-129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan pemeliharaan pada keturunannya dengan memberikan makan sebagai kebutuhan pokok untuk bertahan hidup.

b. Adegan Gaek Tan merawat Yahya sedari bayi pada menit 01:36:50-01:36:22

Tabel 4. 32
Perilaku Memelihara Keturunan

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.29
Denotasi (objek)	Gaek Tan sedang memberi Yahya bayi sebotol susu
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Gaek Tan yang merawat Yahya dari bayi dengan memberikan kebutuhan yang sesuai sebagai bentuk memelihara keturunan

Gambar 4. 29
Gaek Tan merawat Yahya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:36:50-01:36:22 menunjukkan Gaek Tan yang merawat Yahya sedari bayi dengan mengasuh dan mendidik Yahya sendirian tanpa ada sosok yang membantunya sejak istrinya meninggal dunia, Gaek Tan mengasuh, merawat dan mendidik Yahya dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam adegan tersebut menggambarkan perilaku memelihara keturunan yang dilakukan oleh Gaek Tan dengan merawat Yahya sedari bayi seorang diri, hal tersebut sesuai dengan makna dari *hadhanah* yakni mengasuh anak,[107] dan menurut Sayyid Sabiq menyatakan bahwa *hadhanah* adalah suatu sikap pengasuhan atau pemeliharaan terhadap anak kecil baik laki-laki maupun perempuan atau yang kurang akal serta belum dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, belum mampu mengurus dirinya sendiri dan belum tahu mengerjakan sesuatu dalam kebaikan, dan menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan membahayakannya, mendidik serta mengasuhnya, baik fisik, mental, maupun akal, agar mampu menegakkan kehidupan yang sempurna dan bertanggung jawab.[108] Dengan berdasar penjelasan tersebut perilaku Gaek Tan dalam film menunjukkan pemeliharaan keturunan dengan merawat dan mengasuh Yahya.

D. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat Dalam Film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

Setelah dilakukan analisi dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malindo ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap Masyarakat, nilai-nilai tersebut termuat dalam tabel berikut.

Tabel 4.33
Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat dalam film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

No.	Indikator	Waktu	Keterangan
1.	*Ta'awun* (saling tolong menolong)	00:48:56-00:50:20	Adegan pemilik delman yang menolong Yahya saat di tinggal Gaek Tan yang meninggalkannya karena

[107] Achmad Muhajir, *Hadhanah dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah)*, Jurnal SAP, Vol. 2, 2 (Desember, 2017), h. 166.
[108] Achmad Muhajir, *Hadhanah dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah*,.. 166.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			panik
		00:51:41-00:53:10	Adegan Yahya dan Gaek Tan yang menolong anak kecil bernama Fahmi saat di tinggal oleh bus rombongannya
		01:00:57-01:01:13	Adegan para masyarakat yang melakukan kegiatan tolong menolong saat ada acara besar di lingkungan rumahnya
2.	*Tawadlu* (merendahkan diri terhadap sesama)	01:26:57-01:27:02	Dialog Gaek Tan yang merendahkan dirinya di hadapan banyak orang dengan mengatakan bahwa Gaek Tan hanya seorang pelukis upahan
3.	Hormat kepada teman dan sahabat	00:03:50-00:03:55	Adegan Nurma saat mengucapkan salam saat bertemu dengan rekan kerjanya sebagai bentuk hormat
		01:13:02-01:13:16	Adegan Gaek Tan yang bersalaman dengan teman lamanya sebagai bentuk hormat
4.	Menjaga silaturahmi	00:28:57-00:30:00	Adegan Gaek Tan saling menyapa dengan tetangganya sebagai bentuk menjaga silaturahmi
		00:53:10-01:00:57	Adegan Ibu Fahmi yang mengajak Yahya untuk mekan bersama setelah menolong Yahya sebagai bentuk menjaga silaturahmi
		01:13:02-01:13:16	Adegan gaek Tan yang bersalaman dengan teman lamanya dan terus mengobrol sebagai bentuk menjaga silaturahmi
5.	Berbuat baik kepada tetangga	00:21:57-00:22:03	Adegan yahya yang membantu Nek Piah sebagai bentuk berbuat baik pada tetangga
		00:29:37-	Adegan Gaek Tan membeli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		00:29:45	bahan bakar kendaraan pada tetangganya sebagai bentuk berbuat baik dengan melariskan dagangannya
		00:35:32-00:36:26	Adegan tetangga Gaek Tan dan Yahya yakni Apuak yang membantu memompa ban mototr Gaek Tan

1. *Ta'awun* (saling tolong menolong)
   a. Adegan seorang pemilik delman menolong Yahya mengejar Gaek Tan pada menit 00:48:56-00:50:20

Tabel 4. 34
Perilaku Ta'awun (saling tolong menolong)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.30
Denotasi (objek)	Seorang pemilik delman membantu Yahya mengejar Gaek Tan
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh pemilik delman dengan menolong Yahya untuk mengejar Gaek Tan yang meninggalkannya karena panik

Gambar 4. 30
Yahya megejar Gaek Tan dengan ditolong oleh pemilik delman

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:48:56-00:50:20 menunjukkan adegan seorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemilik delman sedang menolong Yahya untuk mengejar Gaek Tan yang tidak sengaja meninggalkan Yahya karena panik. Perilaku tokoh pemilik delman dalam adegan tersebut menggambarkan perilaku tolong menolong.

Dalam adegan tersebut digambarkan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh pemilik delman dengan mempergunakan delmannya untuk membantu Yahya mengejar Gaek Tan, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 74, sebagai berikut.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَالَّذِيْنَ اٰوَوْا
وَّنَصَرُوْٓا اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَقًّاۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ

Artinya: "Orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, serta orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang mukmin yang sebenarnya. Bagi mereka ampunan (yang besar) dan rezeki yang mulia."[109]

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut memerintahkan untuk memberikan pertolongan kepada orang muhajirin yang sedang berhijrah, penjelasan ayat tersebut sesuai dengan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh pemilik delman yang menolong Yahya dalam perjalanannya untuk mengantarkan amanah tempat Gaek Tan bekerja.

b. Adegan Yahya dan Gaek Tan menolong anak kecil bernama Fahmi yang tertinggal oleh bus rombongannya pada menit 00:51:41-00:53:10

Tabel 4. 35
Perilaku Ta'awun (saling tolong menolong)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.31
Denotasi (objek)	Gaek Tan dan Yahya membawa Fahmi mengendarai motornya

[109] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Anfal ayat 74, 186

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Yahya dan Gaek Tan menolong seorang anak bernama Fahmi yang tertinggal oleh bus rombongannya sebagai bentuk saling tolong menolong

Gambar 4. 31
Yahya dan Gaek Tan membantu Fahmi

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:51:41-00:53:10 memperlihatkan Gaek Tan dan Yahya membawa Fahmi ikut mengendarai motor mereka dengan maksud membantu Fahmi yang berpisah dan tertinggal oleh bus yang ditumpangi rombongannya.

Berdasarkan dari perilaku tokoh pada adegan tersebut menunjukkan perilaku tolong menolong kepada sesama sebagai mana firman Allah Swt. yang memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjadi penolong bagi sesamanya dalam surah At-Taubah ayat 17, sebagai berikut.

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain..."[110]

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjadi penolong bagi sesamanya dalam hal kebaikan juga saat sebagian orang tersebut

[110] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. At-Taubah ayat 71, 198

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membutuhkan pertolongan, hal tersebut telah dilakukan oleh tokoh dalam film dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan.

c. Adegan masyarakat saling tolong menolong saat ada kegiatan besar di lingkungannya pada menit 01:00:57-01:01:13

Tabel 4. 36
Perilaku Ta'awun (saling tolong menolong)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.32
Denotasi (objek)	Masyarakat yang sedang mempersiapkan dan membantu acara besar di kampungnya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh masyarakat saat ada acara besar di lingkungan kampungnya

Gambar 4. 32
Masyarakat saling tolong menolong pada acara pernikahan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:00:57-01:01:13 memperlihatkan masyarakat yang saling tolong menolong dalam kegiatan besar di lingkungan tempat tinggalnya, perilaku masyarakat pada adegan ini menggambarkan perilaku saling tolong menolong (*ta'awun*).

Perilaku *ta'awun* (saling tolong menolong) yang digambarkan dalam adegan film pada gambar 4.32 sesuai dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsep tolong menolong yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan melakukan perilaku tolong menolong kita dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orang lain pun akan menolong kita. Dengan salin tolong menolong kita dapat membina hubungan baik dengan semua orang.[111] Berdasarkan konsep tersebut adegan dalam film yang dilakukan oleh tokoh menunjukkan perilaku *ta'awun* dengan saling bergotong royong untuk mengadakan acara besar di lingkungan mereka.

2. *Tawadlu* (merendahkan diri terhadap sesama)
   a. Adegan Gaek Tan merendahkan diri di hadapan banyak orang dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah pelukis upahan pada menit 01:26:57-01:27:02

Tabel 4. 37
Perilaku Tawadlu (merendahkan diri terhadap sesama)

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.33
Denotasi (objek)	Dialog Gaek Tan yang mengatakan "maaf lukisan ini tidak dijual karena sudah ada yang memesannya sebagai mahar pernikahan, dan saya hanyalah pelukis upahan saja"
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini menunjukkan perlaku *Tawadlu* (merendahkan diri terhadap sesama) yang dilakukan oleh Gaek Tan di hadapan khalayak umum dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah pelukis upahan biasa di kampungnya

[111] W.J.S Poerwa Dârminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 1084-1085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 33

Gaek Tan mengatakan bahwa dirinya hanyalah pelukis upahan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:26:57-01:27:02 menunjukkan dialog tokoh Gaek Tan yang mengatakan "..lukisan ini tidak dijual, saya hanyalah pelukis upahan di kampung saya" di hadapan khalayak umum yang menggambarkan perilaku *tawadlu* (merendahkan diri) yang dilakukan oleh Gaek Tan.

Berdasar dari perilaku *tawadlu* yang digambarkan oleh tokoh Gaek Tan dalam dialognya sesuai dengan konsep *tawadlu* yang memiliki makna merendahkan diri dan tidak menampakkan kesombongan diri.[112] Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. yang menganjurkan *tawadlu*, sebagai berikut.

"Siapapun yang *tawadhu'* demi Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya. Sampai ia menjadikannya bersama *'illiyun*. Dan siapa yang takabur kepada Allah satu derajat, maka Allah akan merendahkannya" [113]

Dari penjelasan sabda Rasulullah tersebut menerangkan bahwa akan mengangkat derajat seseorang yang ber*tawadlu'* sebagaimana yang dilakukan oleh adegan dialog tokoh Gaek Tan.

3. Hormat kepada teman dan sahabat

[112] Al-Imam al-Ghozali, *Ihya' 'Ulumiddin, terj. Ibnu Ibrahim Badalillah* (Jakarta: Republika, 2013), 65.

[113] Muhammad Fethullah Gulena, Tasawuf untuk Kita Semua (Jakarta: Republika, 2013), 153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Adegan Nurma mengucapkan salam sebagai rasa hormat kepada rekan kerjanya saat tiba di tempat kerja pada menit 00:03:50-00:03:55

Tabel 4. 38
Perilaku Hormat kepada teman dan sahabat

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.34
Denotasi (objek)	Dialog Nurma saat mengucapkan kalimat salam
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Nurma baru sampai di tempat kerjanya lalu mengucapkan kalimat salam kepada rekan kerjanya sebagai bentuk hormatnya kepada rekan kerja di lokasi tempatnya bekerja

Gambar 4. 34
Nurma mengucapkan salam

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:03:50-00:03:55 memperlihatkan Nurma memasuki tempat kerjanya dengan mengucapkan salam kepada rekan-rekan kerjanya sebagai bentuk rasa hormat Nurma kepada rekan kerjanya yang sudah datang terlebih dahulu.

Dalam konteks ini adegan yang memperlihatkan rasa hormat yang dilakukan oleh tokoh Nurma sesuai dengan konsep hormat yang merupakan sikap dan perbuatan menghargai orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lain dengan berlaku baik dan sopan.[114] Sesuai dengan konsep tersebut tokoh Nurma dalam adegan yang ditunjukkan pada gambar 4.34 telah melakukan perilaku hormat kepada sesama.

b. Adegan Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya sebagai rasa hormat kepada sahabatnya yang telah lama tidak bertemu pada menit 01:13:02-01:13:16

Tabel 4. 39
Perilaku Hormat kepada teman dan sahabat

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.35
Denotasi (objek)	Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Gaek Tan yang berjabatan tangan dengan teman lama yang tidak sengaja dia temui dan berjabatan tangan sebagai bentuk rasa hormat kepada temannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 35
Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:13:02-01:13:16 memperlihatkan Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya yang tidak sengaja bertemu di halaman masjid tempat Gaek Tan dan Yahya berhenti

[114] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 61-62

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejenak sebagai bentuk rasa hormat Gaek Tan pada teman lamanya.

Berdasar dari adegan yang diperlihatkan pada gambar 4.35 tokoh Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya sebagai bentuk rasa hormatnya konsep ini sesuai dengan makna sikap hormat yang merupakan sifat menghargai atau menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik,[115] dalam konteks ini Gaek Tan mengimplementasikan sifat menghormati orang lain dengan berjabatan tangan dan berharap dibalas dengan hal yang serupa.

4. Menjaga silaturahmi
   a. Adegan Gaek Tan saling menyapa dengan tetangganya pada menit 00:28:57-00:30:00

Tabel 4. 40
Perilaku Menjaga silaturahmi

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.36
Denotasi (objek)	Gaek Tan saling tegur sapa dengan tetangganya sepanjang jalan pulang menuju rumahnya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan perilaku menjaga silaturahmi yang di lakukan oleh Gaek Tan dengan saling bertegur sapa dengan para warga tetangganya

[115] Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Karya, 2013), 128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 36

Gaek Tan menyapa para tetangga

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:28:57-00:30:00 memperlihatkan adegan Gaek Tan yang saling tegur sapa dengan para tetangga sepanjang Gaek Tan berjalan menuju kediamannya sebagai bentuk menjalin silaturahmi yang dilakukan oleh Gaek Tan dengan para tetangganya.

Berdasarkan gambaran perilaku menjalin silaturahmi yang divisualisasikan pada gambar 4.36 yang mana Gaek Tan bertegur sama dengan para tetangganya, hal ini berhubungan dengan status manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan banyak orang yang pasti melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya. Manusia dalam kesehariannya banyak melakukan interaksi sosial dengan orang terdekatnya, seperti halnya dengan keluarga dan masyarakat sekitar atau dapat disebut tetangga. Tetangga merupakan orang terdekat yang sering bersinggungan di lingkungan rumah. Dengan tetangga harus saling menghormati dan menyayangi untuk dapat menjalin komunikasi dan hubungan baik antar tetangga[116]

Berdasarkan penjelasan konsep tersebut, perilaku Gaek Tan dalam film tersebut telah melakukan perilaku menjalin silaturahmi dengan baik kepada tetangganya dengan saling

[116] Annisa Nurussoufi dan Saekhoni, *Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena*, Al-Munqidz: Jurnal Kajian KeIslaman vol: 10 no. 3, 2022, 209

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertegur sapa sehingga komunikasi dan hubungan diantaranya semakin baik.

b. Adegan Ibu Fahmi menawarkan makan bersama pada Yahya sebagai bentuk menjaga silaturahmi pada menit 00:53:10-01:00:57

Tabel 4. 411
Perilaku Menjaga silaturahmi

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.37
Denotasi (objek)	Ibu Fahmi mengajak Yahya untuk makan bersama
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan adegan dan dialog ibu Fahmi yang mengajak Yahya untuk makan bersama setelah membantu Fahmi sebagai bentuk perbuatan menjaga silaturahmi dengan membalas perilaku yang dilakukan oleh Yahya

Gambar 4. 37
Ibu Fahmi mengajak Yahya untuk makan bersama

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:53:10-01:00:57 memperlihatkan Ibu Fahmi yang mengajak Yahya untuk akan bersama setelah membantu mengantarkan Fahmi sebagai bentuk menjalin silaturahmi Ibu Fahmi kepada Yahya.

Dalam konteks perilaku menjalin silaturahmi yang telah divisualisasikan pada gambar 4.37, perilaku yang di lakukan tokoh Ibu Fahmi merupakan perilaku *mukafi* atau pembalas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

silaturahmi, yang dapat di artikan sebagai seseorang yang melakukan silaturahmi karena membalas budi atau kebaikan orang lain. Kebaikan orang lain dibalas secara seimbang dengan cara menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling mencintai.[117]

c. Adegan Gaek Tan berjabatan tangan dengan temannya yang telah lama tidak bertemu sebagai bentuk menjaga silaturahmi pada menit 01:13:02-01:13:16

Tabel 4. 42
Perilaku Menjaga silaturahmi

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.38
Denotasi (objek)	Gaek Tan berjabatan tangan dan saling menyapa dengan teman lamanya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan perilaku menjaga silaturahmi dengan berjabatan tangan dan bertegur sapa serta mengingat kejadian dulu saat masih bersama yang lakukan oleh Gaek Tan dan temannya

Gambar 4. 38
Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 01:13:02-01:13:16 memperlihatkan Gaek Tan

[117]A. Haris, *al-Hadis,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam) 90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sedang bersalaman dengan teman lamanya yang tidak sengaja bertemu di halaman masjid tempat Gaek Tan dan Yahya berhenti sejenak, perilaku Gaek Tan dalam adegan ini menggambarkan perilaku menjalin silaturahmi yang di lakukan Gaek Tan pada teman lamanya.

Dalam konteks perilaku menjalin hubungan pada adegan yang telah divisualisasikan pada gambar 4.38 yang mana memperlihatkan Gaek Tan berjabatan tangan dengan teman lamanya yang telah mana tidak bertemu dan telah lama putus hubungan dengan adegan tersebut silaturahmi kembali terjalin diantaranya.

Dalam konteks yang telah di jelaskan di atas sesuai dengan sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa silaturahmi merupakan suatu komunikasi yang bertujuan untuk menyambungkan yang terputus. Dengan silaturahmi akan tersambung atau terhubung kembali jalinan tali yang terputus sehingga bisa mengetahui kondisi atau keadaan saudara, maupun temannya, baik dari sisi kesehatan atau keadaan ekonomi. Dan apabila diantara mereka perlu bantuan, maka pelaku silaturahmi dengan ikhlas akan mengulurkan tangannya untuk memberikan bantuan kepada keluarga, saudara dan teman yang membutuhkannya.[118]

5. Berbuat baik kepada tetangga
   a. Adegan Yahya membantu Nek Piah membawakan barang-barang telah di cucinya pada menit 00:21:57-00:22:03

Tabel 4. 43
Perilaku Berbuat baik kepada tetangga

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.39
Denotasi	Yahya membantu membawa barang-barang Nek

[118] M. Zuhri, *Tasawuf Transformatif*. (Sekarjalak, 2005), 106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(objek)	Piah sembari mengatakan “sini biar ku bawakan nek”
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini Yahya memperlihatkan perilaku berbuat baik kepada tetangga dengan membantu Nek Piah membawakan barang-barang yang telah Nek Piah cuci di tepi sungai

Gambar 4. 39

Yahya membantu membawa barang Nek Piah

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:21:57-00:22:03 memperlihatkan adegan Yahya yang sedang membantu Nek Piah membawakan barang-barang yang telah selesai dicucinya di pinggir sungai dengan dialog tokoh Yahya yang mengatakan “sini biar ku bawakan nek”.

Dalam konteks ini perilaku Yahya dalam adegan tersebut menggambarkan perilaku berbuat baik kepada tetangga dengan membatu Nek Piah untuk membawakan barang-barang miliknya, dengan perilaku Yahya sesuai dengan konsep berbuat baik kepada tetangga yang menyatakan setiap orang memiliki kewajiban membantu orang lain agar di satu saat ia pun berhak mendapatkan pertolongan orang tersebut. Termasuk membantu sesama tetangga yang sehari-hari bertemu dan bertegur sapa. Dengan sebab itu, orang pertama mendapatkan kesempatan memberikan bantuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepadanya adalah tetangganya bukan orang jauh, meskipun itu saudara kandungnya.[119]

b. Adegan Gaek Tan membeli bahan bakar kendaraan di warung milik tetangganya pada menit 00:29:37-00:29:45

Tabel 4. 44
Perilaku Berbuat baik kepada tetangga

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.40
Denotasi (objek)	Gaek Tan membeli bahan bakar kendaraan pada tetangganya
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Gaek Tan yang sedang membeli bahan bakar kendaraan di warung milik tetangganya sebagai bentuk perilaku berbuat baik kepada tetangga dengan melariskan dagangan yang di jual oleh tetangganya

Gambar 4. 40
Gaek Tan membeli bahan bakar kendaraan pada tetangganya

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:29:37-00:29:45 memperlihatkan adegan Gaek Tan yang membeli bahan bakar kendaraan di warung milik

[119] Lismayana, *Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)*, Jurnal Pendais Volume 1 No. 2, 2019, 135

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tetangganya sebagai pelaris dagangan yang dijual oleh tetangganya.

Berdasarkan adegan tersebut yang dilakukan oleh tokoh Gaek Tan yang berbuat baik kepada tetangganya dengan membeli dagangan yang dijual oleh tetangganya sebagai pelaris warung tetangga yang merupakan suatu bentuk perbuatan baik terhadap tetangga, yang mana perilaku tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 36 yang memerintahkan untuk berbuat baik salah satunya kepada tetangga, sebagai berikut.

وَاعْبُدُوا اللهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى
وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ
وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗاِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

"Beribadahlah kepada Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri"[120]

c. Adegan tetangga Gaek Tan dan Yahya yakni Apuak membantu memompa ban motor milik Gaek Tan pada menit 00:35:32-00:36:26

Tabel 4. 45
Perilaku Berbuat baik kepada tetangga

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.41
Denotasi (objek)	Apuak membantu memompa ban motor milik Gaek Tan
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Apuak yang merupakan tetangga Gaek Tan dan Yahya sedang membantu memompa ban motor milik Gaek Tan dimana hal tersebut bentuk perilaku berbuat baik

[120] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. An-Nisa ayat 36, 84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	kepada tetangga

Gambar 4. 41

Apuak membantu memompa ban milik Gaek Tan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:35:32-00:36:26 memperlihatkan tetangga Gaek Tan dan Yahya yakni Apuak yang membantu Gaek Tan dengan memompakan ban motornya yang kempes.

Dalam konteks perilaku dalam adegan tokoh Apuak yang membantu Gaek Tan sebagai tetangga dekatnya yang mana menggambarkan perilaku berbuat baik kepada tetangga, karena pada hakikatnya tetangga merupakan keluarga yang paling dekat dari lingkungan tempat tinggalnya dengan hidup berdampingan. Apabila setiap tetangga menghormati, dan memuliakan tetangganya, maka kehidupan bermasyarakat akan baik, karena telah tercipta rasa persaudaraan, saling menyayangi, dan saling menghargai sesama tetangga lainnya. Sesungguhnya manusia membangun hubungan *horizontal* yang mesra dengan makhluk lainya, dengan prinsip saling membutuhkan, menghormati, menghargai dan saling tolong menolong antar sesama manusia.[121]

E. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan Dalam Film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

[121] Sabir Maidin, *Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis)*, Al-Qadau Vol. 4 No. 2, 2017, 206

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah dilakukan analisi dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malindo ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap Lingkungan, nilai-nilai tersebut termuat dalam tabel berikut.

Tabel 4.46
Hasil Temuan Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan
dalam film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo

No	Indikator	Waktu	Keterangan
1.	Menjaga dan memelihara lingkungan	00:02:01-00:02:07	Adegan warga yang menjaga dan memelihara tanaman di ladang sebagai bentuk menjaga dan memelihara lingkungan
2.	Memanfaatkan lingkungan dengan baik	00:01:05-00:01:20	Adegan Yahya yang membawa beberapa batang kayu sebagai bahan bakar untuk memasak di warung Nek Piah

1. Menjaga dan memelihara lingkungan
   a. Adegan masyarakat yang sedang menjaga dan memelihara tanamannya di ladang pada menit 00:02:01-00:02:07

Tabel 4. 47
Perilaku Menjaga dan memelihara lingkungan

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.42
Denotasi (objek)	Masyarakat yang sedang merawat tanaman di ladang
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan perilaku menjaga dan memelihara lingkungan dengan merawat tanaman di ladang sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat pada adegan di dalam film

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 42
Masyarakat menjaga dan memelihara tanaman di ladang

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:02:01-00:02:07 memperlihatkan beberapa masyarakat yang merawat dan memelihara tanaman di ladang sebagai bentuk menjaga dan memelihara lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat pada lingkungan.

Pada adegan yang telah divisualisasikan pada gambar 4.42 menggambarkan kegiatan masyarakat yang sedang menjaga, merawat dan memelihara tanaman di ladang sebagai bentuk menjaga dan memelihara lingkungan, perilaku yang dilakukan oleh masyarakat ini menjalankan perintah Allah yakni menjaga dan memelihara lingkungan dan menjauhi larangan Allah yakni larangan membuat kerusakan di Bumi yang mana di sampaikan dalam firman-Nya pada surah Al-'Araf Ayat 56, berikut.

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."[122]

Sebagaimana kesesuaian adegan masyarakat yang melakukan penjagaan dan pemeliharaan lingkungan dengan baik yang terdapat dalam film ini dengan konsep menjaga dan memelihara lingkungan serta tidak berbuat kerusakan.

[122] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-'Araf Ayat 56, 157

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Memanfaatkan lingkungan dengan baik
   a. Adegan Yahya membawa beberapa batang kayu untuk bahan bakar memasak di warung Nek Pian pada menit 00:01:05-00:01:20

Tabel 4. 48
Perilaku Memanfaatkan lingkungan dengan baik

Tanda (*sign*)	Visualisasi pada gambar 4.43
Denotasi (objek)	Yahya membawa beberapa batang kayu
Konotasi (interpretan)	Pada adegan ini memperlihatkan Yahya yang sedang membawa beberapa batang kayu untuk di berikan kepada Nek Piah sebagai bahan bakar saat memasak menggunakan tungku, adegan tersebut merupakan bentuk dari memanfaatkan lingkungan dengan baik

Gambar 4. 43
Yahya membawa beberapa batang kayu

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pada adegan di menit 00:01:05-00:01:20 memperlihatkan adegan Yahya yang sedang membawa beberapa batang kayu yang akan di berikan kepada Nek Piah sebagai bahan bakar tungku untuk memasak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam konteks adegan yang telah divisualisasikan pada gambar 4.43 yang memperlihatkan Yahya yang membawa beberapa batang kayu yang dia peroleh dari lingkungan sekitar (hutan atau ladang) yang akan diberikan kepada Nek Piah untuk dipergunakan sebagai bahan bakar tungku untuk memasak, hal tersebut menggambarkan perilaku memanfaat lingkungan dengan baik sebagai alat bantu bertahan hidup yang mana hal ini sesuai dengan yang telah di firmankan oleh Allah Swt. pada surah Al-Hijr ayat 19-20, berikut.

وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُوْنٍ ١٩
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَّسْتُمْ لَهٗ بِرٰزِقِيْنَ ٢٠

Artinya: “19. Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya). 20. Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya.”[123]

Dengan adanya firman Allah tersebut jelas sudah bahwa Allah Swt. memberikan keleluasaan untuk memanfaatkan sumber-sumber kehidupan yang ada di bumi dengan baik dan tetap menjaga lingkungannya sebagaimana yang dilakukan oleh tokoh Yahya pada adegan di dalam film yang telah di visualisasikan pada gambar 4.43.

[123] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, Q.S. Al-Hijr ayat 19-20, 263

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti menganai nilai pendidikan akhlak dengan ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan pada film Perjalanan Petama karya Arief Malinmudo terdapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

Pertama, nilai pendidikan akhlak terhadap Allh SWT. dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo tergambarkan melalui adegan, dialog serta perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. yang terdapat dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo yakni perilaku mentauhidkan Allah SWT, taubat, *husnudzan* (berprasangka baik), *dzikrullah* (berdzikir pada Allah), tawakal, dan *tadharru* (merendahkan diri kepada Allah).

Kedua, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo tergambarkan melalui adegan, dialog serta perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo yakni sabar dalam bentuk dialog dan perilaku tokoh, syukur, amanah, jujur, dan *ihsan* (berbuat baik).

Ketiga, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo tergambarkan melalui adegan, dialog serta perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang terdapat dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo yakni *birrul walidain,* membina dan mendidik keluarga, serta memelihara keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keempat, nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo tergambarkan melalui adegan, dialog serta perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap masyrakat yang terdapat dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo yakni *ta'awun*, *tawadlu*, hormat kepada teman dan sahabat, menjaga silaturahmi, serta berbuat baik kepada tetangga.

Kelima, nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo tergambarkan melalui adegan, dialog serta perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam film perjalanan pertama karya Arief Malinmudo yakni menjaga dan memelihara lingkungan, serta memanfaatkan lingkungan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran dengan besar harapan dapat menjadi salah satu upaya membentuk serta mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

Pertama, terkait dengan pembahasan utama dalam penelitian ini yakni film yang sudah sangat umum di berbagai kalangan sebagai salah satu media komunikasi satu arah di era modern ini dengan menyampaikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dengan tidak mengabaikan substansi isi yang positif. Film yang pada hakikatnya dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi perilaku dan pola pikir penontonnya, sehingga besar harapan bagi pembuat karya khususnya media film lebih memperhatikan isi dan nilai pendidikan yang akan disampaikan berpearuh baik bagi penontonnya seperti halnya nilai yang telah disampaikan dalam film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo.

Kedua, terkait sumber belajar di era modern ini, pendidik harus lebih kreatif untuk memberikan materi pembelajaran melalui media dan sumber yang mendukung terutama dalam menghadapi peserta didik di zaman yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

semakin modern ini dengan memberikan sumber belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi mereka dengan salah satunya menambahkan sumber belajar berupa media film dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak salah satunya film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo yang mengandung banyak nilai pendidikan akhlak sebagai sumber untuk membangkitkan semangat dan ketetarikan peserta didik dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Haris. al-Hadis. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Abdulhak, Ishak dan Deni Dermawan. *Teknologi Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Adisusilo, Sutarjo.. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi .Content Analysis.". *Academia Edu*. 2018. 2.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

al-Ghozali, Al-Imam. Ihya' 'Ulumiddin. terj. Ibnu Ibrahim Badalillah .Jakarta: Republika. 2013.

Ali, Muhammad. Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. Terapi Penyakit Hati. Terj. Salim Bazemool .Jakarta: Qisthi Press. 2005.

Al-Suyuthi, Jalaludin Abdurrahman. Al-Jami' al-Shaghier. .Mesir: Al- Mishriyah. 1985.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016.

Annissa dan Rengga. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang". *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 3. 2022.

Anshori, Afif. Dzikir Dan Kedamaian Jiwa. .Yogyakarta:Pustaka pelajar. 2003.

Ansori, Imam dan Ahsannuddin. *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Kartu Sedrhana sampai Web Penjelajah Dunia*. Malang: CV. Bintang Sejahtera. 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Damanhuri. *Akhlak Prespektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press. 2014.

Dârminta, W.J.S Poerwa. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1976.

Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemah.

Djamil, Fathurahman. Filsafat Hukum Islam. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997.

Erilia, Erika. "Sinopsis Film Perjalanan Pertama dan Jadwal Tayang di Bioskop". https://tirto.id/gtMX . diakses pada Minggu. 29 Januari 2024. pukul 21:17 WIB.

Futuh, Fajri. Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Fashion Busana Muslim di Pasar Baru Trade Center. Volume 4. No.1. .2018.

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ArRuzz Media. 2020.

Gulena, Muhammad Fethullah. Tasawuf untuk Kita Semua .Jakarta: Republika. 2013.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Hadi, Rizali. *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnus .Suatu Pengalaman Empiris*.. Yogyakarta: Aswaja Presindo. 2015.

Hakim, Man., Yuniati, Ira., Maharani, Hesti. "Amanat Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye". *Literatur: Jurnal Bahasa. Sasta dan Pengajaran*. Vol. 1. No. 2. 2021. https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2405

Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan". *Jurnal Pendais*. Vol. 2 No. 2. 2020.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Hermawan, Dani. Shandi. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Metamorfosis": *Jurnal Bahasa. Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12. No. 1. 2019.

Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

I'anah, Nur. Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. Buletin Psikologi. Vol. 25. No. 2. 2017.

Ihsan, Muhammad Nur. Studi Korelasi Bab: Talqiinal-Muhtadhar Laa Ilaha Illallah. Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah Vol. 8 No. 2. 2021.

Jauhari, Muhammad Rabbi. Keistimewaan Akhlak Islami. terj. Dadang Sobar Ali. .Bandung Pustaka Setia. 2006.

Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam". *Jurnal Pedagogik*. Vol.4. No.2. 2018.

Kamala, Ainun. "Kepribadian Tokoh Yahya dalam Film Perjalanan Pertama 'The Wheels of Life' dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA". *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* Vol. 4. 2023.

Kesuma, Dharma. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.

Lismayana. Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran .Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61.. Jurnal Pendais Volume 1 No. 2. 2019.

Maidin, Sabir. Keutamaan Hidup Bertetangga .Suatu Kajian Hadis.. Al-Qadau Vol. 4 No. 2. 2017.

Malika, Alya F . "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5. No.3. 2021.

Manita, Dian. "Pesan Dakwah Pada Film Perjalanan Pertama .Analisis Wacana Menurut Teori Van Dijk". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press. 2023.

Maradewa, Rega. *Update Data Infografis KPAI Per 31-08-2020*. Jakarta https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020#. diakses pada 23 Maret 2024. pukul 16.10.

Miswar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih". *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*. Vol. 14. No.1. 2020.

Mubarok, Achmad. Psikologi Qur'ani. .Jakarta:Pustaka Firdaus 2001.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhajir, Achmad. Hadhanah dalam Islam .Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah.. Jurnal SAP. Vol. 2. 2 .Desember. 2017.

Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Mumcu, Sema. "Alternative Learning Tools in Landscape Architecture: Film Landscapes and Their Potential Contributions". *Jurnal Megaron*. Vol.15. No.1. 2020.

Murjani. "Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan". *Adiba: Journal of Education*. Vol. 1 No. 1. 2021.

Mustari, Mohamad. Nilai Karakter. .Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. 2011.

Mustofa, Ali dan Fitri Ika. "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Prespektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khalaq". *Ilmuna*. Vol.2. No.1. 2020.

Mustopa. "Baik Buruk dalam Prespektif Ilmu Akhlak". *Jurnal Yazqin*. Vol.4. No. 2. 2018.

Nasharuddin. AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna. .Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Nazir, Habib dan Muh Hasanudin. Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syari'ah .Kaki Langit. 2004.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi* .Yogyakarta: UGM Press. 2018.

Nurussoufi, Annisa dan Saekhoni. Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena. Al-Munqidz: Jurnal Kajian KeIslaman vol: 10 no. 3. 2022.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.

Pratista, Hirmawan. *Memahami Film Edisi 2*. Sleman: Montase Press. 2020.

Pratista, Hirmawan. *Memahami Film*. Sleman: Montase Press. 2017.

Purwaningsih, Ira Anisa. *Media Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Putra, Gede Pasek. “Analisis Unsur Naratif Sebagai Pembentuk Film Animasi Bul”. *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*. Vol. 3 No. 2. 2021.

Qiptiyah, Titin Mariatul. “Pendidikan Akhlak Pada Anak .Prespektif Al Quran dan hadits.”. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1. No. 2. 2020.

Ramdan, Anton. Etika Bisnis dalam Islam. .Jakarta: Bee Media Indonesia. 2013.

Ramdhani, Suci.“Eksistensi Ta’awun pada Serikat Tolong Menolong .Stm. di Dusun Ii Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol.6. No.1. 2022.

Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.

Sahnan, Ahmad. “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*. vol. 2. no. 2. 2018.

Salim, Haitami dan Syamsul K.. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.. 119-120.

Samani, Muchlas. dan Hariyanto. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. .Jakarta: Rosda Karya. 2013.

Samsul Munir Amin. Ilmu Akhlak. .Jakarta: Amzah. 2019.

Satori, Djamin dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.

Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur’an Tentang Doa dan Dzikir. .Tangerang: Lentera Hati. 2018.

Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang: PT. Lentera Hati. 2016.

Sholeha, Siti Amilus. “Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis NilaiNilai Islam”. *Edupedia*. Vol. 5. No. 1. 2020.

Solich, Moch. “Akhlak Bagi Pencari Ilmu”. *Jurnal Ats-Tsaqofi*. Vol.1. No.2. 2019.

Sudarsono. Kamus Agama Islam. Cet. Ke-1. .Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.

Suhayib. Studi Akhlak. .Yogyakarta: Kalimedia. 2016.

Sujati, Budi. "Hadits Tentang Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Sosial". *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 5. No.2. 2022.

Suprihandoko. *Rencana Strategis Tahun 2021-2026 Dinas Pemberdayaan Anak dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencan*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember. 2021.

Suryani, Ira. "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga. Tetangga. dan Lingkungan". *Journal Islam & Contemporary Issues*. Vol. 1. No. 1. 2021.

Syafie, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengalaman Ibadah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif Insklusif". *Qalamuna: Jurnal Pendidikan. Sosial. dan Agama*. Vol. 12. No. 1. 2020.

Syafril dan Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.

Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat". *Misykat AlAnwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. Vol. 3. No 2. 2020.

Syukur, Agus. Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Vol. 3 No. 2. 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Jember Press. 2023.

Tim Redaksi. KBBI Edisi ketiga. .Jakarta: Bali Pustaka. 2002.

Trianto, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Ulhaq, Dhiya. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Press. 2023.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Undang-Undang Republik Indonesia. No. 33 Tahun 2009. Tentang Perfilman.

Yasin, Ahmad Hadi. Dahsyatnya Sabar. .Jakarta: Qultum Media. 2009.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta. 2012.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Zuhri, M. Tasawuf Transformatif. .Sekarjalak. 2005.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvi Martha Asshidiqi

Nim : T20171087

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad-Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM PERJALANAN PERTAMA KARYA ARIEF MALINMUDO"** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 03 Juni 2024

METERAI TEMPEL

Alvi Martha Asshidiqi
NIM: T20171087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM PERJALANAN PERTAMA KARYA ARIEF MALINMUDO	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo	1. Akhlak Terhadap Allah 2. Akhlak	• Perilaku Mentauhidkan Allah Swt • Perilaku Taubat (Menyesali Perbuatan Buruk) • Perilaku Husnuzhan (berprasangka baik) • Perilaku Dzikrullah • Perilaku Tawakal • Perilaku Tadharru • Perilaku Sabar	• Sumber data primer yaitu dokumen dalam bentuk film audio visual dan setiap scen film perjalanan pertama karya Arief Malimundo. • Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber relevan yang terkait dengan	• Pendekatan penelitian kualitatif • .Jenis Penelitian: Studi Pustaka (library research) • Teknik Pengumpulan Data: a. Dokumentasi • Teknik Analisis Data: a. Analisis isi (content analysis) • Keabsahan Data: Triangulasi	• Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo? • Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Diri Sendiri dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Terhadap Diri Sendiri 3. Akhlak Terhadap Keluarga 4. Akhlak Terhadap Masyarakat	• Perilaku Syukur • Perilaku Amanah • Perilaku Jujur • Perilaku Ihsan • Perilaku Birrul Walidain • Perilaku Membina dan Mendidik Keluarga • Perilaku Memelihara Keturunan • Perilaku Ta'awun • Perilaku Tawadlu • Perilaku Hormat kepada teman dan sahabat • Perilaku Menjaga silaturahmi • Perilaku Berbuat baik	film perjalanan pertama yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* karya Heri Gunawan, *Ilmu Akhlak* karya Samsul Munir Amin, dan *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karya M. Quraish Shihab.	Data dan Pengecekan Ulang dengan Sumber Asli	Malinmudo? • Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Keluarga dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo? • Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Masyarakat dalam film "Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo? • Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat dalam film

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		5. Akhlak Terhadap Lingkungan	kepada tetangga • Perilaku Menjaga dan memelihara lingkungan • Perilaku Memanfaatkan lingkungan dengan baik			"Perjalanan Pertama" karya Arief Malinmudo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Tabel Analisis data

No	Indikator	Waktu	Keterangan
1	Memanfaatkan lingkungan dengan baik	00:01:05-00:01:20	Adegan Yahya yang membawa beberapa batang kayu sebagai bahan bakar untuk memasak di warung Nek Piah
2.	Menjaga dan memelihara lingkungan	00:02:01-00:02:07	Adegan warga yang menjaga dan memelihara tanaman di ladang sebagai bentuk menjaga dan memelihara lingkungan
3.	Hormat kepada teman dan sahabat	00:03:50-00:03:55	Adegan Nurma saat mengucapkan salam saat bertemu dengan rekan kerjanya sebagai bentuk hormat
4.	Sabar	00:09:13-00:09:31	Adegan Yahya di ejek oleh teman sekolahnya, dan Yahya bersikap sabar dan tidak membalas perbuatan temannya
5.	Membina dan Mendidik Keluarga	00:11:10-00:11:44	Adegan Yahya mendapat prestasi saat di sekolah sebagai bentuk Gaek Tan telah memberikan pendidikan pada Yahya dengan menyekolahkannya
6.	Memelihara Keturunan	00:12:46-00:16:10	Adegan Gaek Tan saat mengajak Yahya makan malam sebagai bentuk memelihara keturunan
7.	Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)	00:16:10-00:16:22	Adegan Yahya membantu membawa dan mencucikan piring Gaek tan setalah makan malam
8.	Mentauhidkan Allah Swt.	00:17:58-00:18:03	Dialog Gaek Tan saat membuka alat lukis dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*
9.	Amanah	00:19:28-00:20:07	Adegan Yahya yang menerima amanah dari Zakia untuk melanjutkan janji perihal melukis apapun pada teman-temannya
10.	Berbuat baik kepada tetangga	00:21:57-00:22:03	Adegan yahya yang membantu Nek Piah sebagai bentuk berbuat baik pada tetangga
11.	Menjaga silaturahmi	00:28:57-00:30:00	Adegan Gaek Tan saling menyapa dengan tetangganya sebagai bentuk menjaga silaturahmi
12.	Berbuat baik kepada tetangga	00:29:37-00:29:45	Adegan Gaek Tan membeli bahan bakar kendaraan pada tetangganya sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			bentuk berbuat baik dengan melariskan dagangannya
13.	Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)	00:30:54-00:32:38	Adegan Yahya saat langsung membantu mencarikan kunci Gaek Tan yang hilang
14.	Berbuat baik kepada tetangga	00:35:32-00:36:26	Adegan tetangga Gaek Tan dan Yahya yakni Apuak yang membantu memompa ban mototr Gaek Tan
15.	Syukur	00:39:30-00:39:34	Dialog Gaek Tan saat mengucapkan syukur atas musibah yang dialaminya tidak terjadi di saat mereka berada di posisi yang terlalu sulit
16.	Dzikrullah	00:45:36-00:48:30	Dialog Gaek Tan saat menyaksikan kegiatan masyarakat setempat yang melakukan ritual yang tidak sesuai syariat Islam menguapkan kalimat istigfar
17.	Ta'awun (saling tolong menolong)	00:48:56-00:50:20	Adegan pemilik delman yang menolong Yahya saat di tinggal Gaek Tan yang meninggalkannya karena panik
18.	Ta'awun (saling tolong menolong)	00:51:41-00:53:10	Adegan Yahya dan Gaek Tan yang menolong anak kecil bernama Fahmi saat di tinggal oleh bus rombongannya
19.	Menjaga silaturahmi	00:53:10-01:00:57	Adegan Ibu Fahmi yang mengajak Yahya untuk mekan bersama setelah menolong Yahya sebagai bentuk menjaga silaturahmi
20.	Jujur	00:57:09-00:57:28	Dialog Yahya untuk menggiring Gaek Tan agar berkata jujur kepada polisi yang mengejar sebelumnya saat berada di kota
21.	Membina dan Mendidik Keluarga	00:59:17-01:00:18	Dialog Gaek Tan saat memberikan nasehat tentang kehidupan pada Yahya
22.	Amanah	01:00:27-01:00:33	Dialog Gaek Tan pada Yahya bahwa perjalanannya masih jauh untuk menyelesaikan amanah mengantarkan pesanan lukisan
23.	Ta'awun (saling tolong menolong)	01:00:57-01:01:13	Adegan para masyarakat yang melakukan kegiatan tolong menolong saat ada acara besar di lingkungan rumahnya
24.	Sabar	01:06:43-01:06:57	Dialog Yahya saat meminta Gaek Tan bersabar atas musibah yang menimpa mereka
25.	Husnuzhan	01:06:48-	Dialog Yahya saat meyakinkan Gaek Tan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	(berprasangka baik)	01:06:57	untuk berprasangka baik
26.	Tawakal	01:11:55-01:12:12	Adegan Gaek Tan sedang berdoa setelah melaksanakan ibadah salat dengan mepasrahkan diri atas segala usahanya
27.	Ihsan (berbuat baik)	01:12:09-01:12:11	Adegan Yahya yang melakukan perbuatan baik dengan membantu sesama manusia dengan memberikan sedikit rezeki
28.	Hormat kepada teman dan sahabat	01:13:02-01:13:16	Adegan Gaek Tan yang bersalaman dengan teman lamanya sebagai bentuk hormat
29.	Menjaga Silaturahmi	01:13:02-01:13:16	Adegan gaek Tan yang bersalaman dengan teman lamanya dan terus mengobrol sebagai bentuk menjaga silaturahmi
30.	Dzikrullah	01:13:11-01:13:21	Dialog Gaek Tan saat tidak sengaja bertemu teman lamanya dengan mengucap kalimat istigfar
31.	Tawadlu (merendahkan diri terhadap sesama)	01:26:57-01:27:02	Dialog Gaek Tan yang merendahkan dirinya di hadapan banyak orang dengan mengatakan bahwa Gaek Tan hanya seorang pelukis upahan
32.	Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)	01:30:00-01:30:12	Adegan Gaek Tan melaksanakan ibadah salat sebagai bentuk merendahkan diri kepada Allah
33.	Jujur	01:30:53-01:38:09	Adegan Gaek Tan saat menceritakan kisahnya kepada Yahya yang telah lama ditutupi sebagai bentuk kejujuran
34.	Memelihara Keturunan	01:36:50-01:36:22	Adegan Gaek Tan saat menjaga dan merawat Yahya dari bayi
35.	Amanah	01:37:13-01:37:40	Dialog Gaek Tan saat menerima dan melaksanakan amanah dari almarhumah istrinya untuk membawa Yahya ke kampung halamannya
36.	Taubat (menyesali perbuatan buruk)	01:37:26-01:37:45	Dialog Gaek Tan saat menyesali perbuatan buruknya di masa lalu
37.	Husnuzhan (berprasangka baik)	01:38:28-01:38:36	Dialog Gaek Tan saat memperbaiki motornya dengan berprasangka baik motornya akan kembali bisa digunakan
38.	Sabar	01:38:39-01:38:43	Dialog Gaek Tan saat meminta Yahya untuk bersabar menunggu saat motor yang di kendarainya bermasalah
39.	Syukur	01:40:54-01:41:00	Dialog Garin yang membantu Yahya untuk mengantar lukisan kepada pemesannya saat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			tiba di tempap tujuan Garin mengucapkan halimat Tahmid
40.	Amanah	01:41:40-01:42:00	Adegan Yahya melaksanakan amanah yakni menyerahkan lukisan pesanan Muhtar sebagai mahar pernikahan saudaranya
41.	Dzikrullah	01:45:08-01:45:24	Latar suara saat adegan Gaek Tan menghembuskan nafas terakhirnya dengan kalimat tahlil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

Profil Film Perjalanan Pertama dan Sinopsisnya

a. Profil Film Perjalanan

Judul	: Perjalanan Pertama
Sutradara	: Arief Malindo
Producer	: Dendi Reynando
Penulis Naskah	: Arief Malinmudo
Penata Seni	: Jacobus Dimas
Editor Film	: Haris F. Syah
Penata Musik	: MC Anderson Cinematographer : Fahmy J Saad
Tanggal Rilis	: 14 Juli 2022
Genre	: Drama, keluarga, dan petualangan
Durasi	: 111 menit
Pemeran	: Muzakki Ramdhan, Ahmad Tamimi Siregar, Adinda Thomas, Randy Pangalila, Linda Zubir, Bima Jousant, Angelica Petra
Produksi	: Mahakarya Pictures, D'Ayu Pictures
Lokasi	: Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Sinopsis

Sinopsis Film Perjalanan Pertama Film Perjalanan Pertama menceritakan kehidupan seorang kakek dan cucunya yang berlatar Minang. Keluarga kecil yang terdiri dari Yahya (Muzakki Ramadhan) sebagai cucu dan Tan Almaturi (Ahmad Tamimi Siregar) sebagai kakek yang dikenal dengan pak Tan atau gaek Tan. Yahya merupakan cucu pak Tan yang sejak kecil diasuh dan tinggal bersama pak Tan. sedangkan pak Tan adalah pekerja sebagai pembuat mahar dan pelukis di workshop "Warisan Chaniago". Suatu ketika ada pertandingan sepak bola antar kelas.

Pendi tidak mau menerima kekalahan atas pertandingan sepak bola yang melawan tim Yahya. Sehingga terjadilah perlawanan sengit antara Pendi dan Yahya hingga berlangsung perkelahian, Pendi saat itu mengatakan sosok sang ayah kepada Yahya. Sementara Yahya yang tidak mengetahui siapa orang tuanya, merasa tersinggung dengan ucapan Pendi "Jangankan kepala ayahnya, Nama ayahnya saja tidak seorang pun kita yang tahu". Lontaran tersebut membuat Saya tersinggung. Ketidaktahuan Yahya terhadap identitas orang tuanya membuat Yahya bertanya-tanya siapa orangtua nya dan dimana keberadaan mereka.

Suatu ketika Yahya menanyakan tentang orang tuanya kepada pak Tan dan nek Piah tetapi jawaban mereka tidak meyakinkan. Yahya ingat bahwa setiap 2-3 tahun sekali, nama orang tuanya berubah. Itulah yang membuat Yahya penasaran terhadap asal usul kedua orangtuanya. Pak Tan bekerja di workshop "warisan Chan Niago" sebagai pembuat cincin dan pelukis. Suatu ketika pak Tan mendapat pesanan mahar berupa lukisan dari Mochtar (Randy Pangalila). Pak Tan membuat lukisan dengan ciri khas yang ia punya yaitu dengan teko keramik yang dihaluskan. Selama pengerjaan lukisan memakan waktu berhari-hari. Sampai pada akhirnya lukisan pak Tan selesai. Kemudian Pak Tan dan Yahya mengantarkan lukisan dengan mengendarai vespa tua milik pak Tan ke alamat Muchtar di Bukik Gadang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selama perjalanan mengantar lukisan ke Bukik Gadang. Pak Tan dan Yahya mengalami beberapa kejadian yang tidak terduga seperti vespa rusak di jalanan, lukisan hilang di bengkel, lika-liku mengejar mobil pick up berwarna hitam, melewati kampung dengan adat dan tradisi, melewati kota Koto Rang Agam, bertemu anak kecil menangis ditepi jalan karena tertinggal bus, mengunjungi galeri lukisan, menerobos lalu lintas di jalan hingga dikejar polisi, kehilangan jejak mobil pick up berwarna hitam, mendapat undangan pameran lukisan, bertemu teman SMA pak Tan, dan mengunjungi pameran penjualan karya seni Mahyra rumah lelang terbesar di Asia. Di tempat pameran rumah lelang tersebut pak Tan dan Yahya menemukan lukisannya.

Dari beberapa kejadian yang dialami pak Tan dan Yahya selama perjalanan mengantarkan lukisan ditempat Mahira rumah lelang terbesar di Asia pak Tan menemukan lukisannya dan disitulah terbongkar masa lalu pak Tan yang diketahui oleh Yahya sang cucu pak Tan. Perasaan Yahya berubah seketika antara senang dan kecewa atas perilaku pak Tan di masa lalu nya. Pak Tan yang merasa bersalah lalu mengajak Yahya makan malam dan beristirahat di masjid. Pada saat di masjid pak Tan menceritakan tentang orangtua Yahya sebenarnya. Yahya yang sedang berbaring mendengar cerita tersebut menjadi sedih atas perbuatan orang tuanya di masa lalu.

Keesokan harinya setelah melaksanakan shalat subuh vespa pak Tan mengalami kerusakan sehingga menjadi kendala dalam mengantar lukisan. Yahya yang cerdik berinisiatif mengantarkan lukisan kepada Muchtar dengan tumpangan motor uda Malin. Yahya sampai ke tempat Muchtar di Bukik Gadang, Yahya bertemu Muchtar dan memberikan lukisan nya. Akhirnya lukisan pak Tan tersampaikan pada Muchtar. Pak Tan berjalan kaki menuju bengkel dengan menuntun vespa. Sesampainya di bengkel, pak Tan kelelahan lalu beristirahat di bangku bengkel. Di Bengkel tersebut pak Tan menghembuskan nafas terakhirnya. Tinggalah Yahya sendiri dengan hidup sebatang kara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

BIODATA PENULIS

Nama	Alvi Martha Asshidiqi
NIM	T20171087
Tempat/Tanggal Lahir	Jember 13 Maret 1999
Email	rocktaralvi@gmail.com
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan	• TK Muslimat Al – Falah Kencong (2003-2005) • SDN Jombang 04 (2005-2011) • SMPN 01 Yosowilangun (2011-2014) • MAN 3 Jember (2014-2017) • UIN KHAS Jember (2017-2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id